

**PENGEMBANGAN MEDIA DIGITAL  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA  
UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
KELAS VIII A MTsN 2 TAPANULI TENGAH**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**DINDA ERMAYANTI RITONGA  
NIM. 22 201 00068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2026**

**PENGEMBANGAN MEDIA DIGITAL PAI  
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA  
UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
KELAS VIII A MTsN 2 TAPANULI TENGAH**




**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

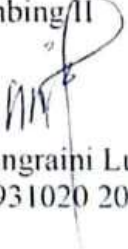
**Oleh**

**DINDA ERMAYANTI RITONGA  
NIM. 22 201 00068**

Pembimbing I

  
Dr. Harika, M. Hum.  
NIP 19840815 200912 1 005

Pembimbing II

  
Anita Angraini Lubis, M. Hum.  
NIP 19931020 202012 2 011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2026**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Dinda Ermayanti Ritonga  
Lampiran : -

Padangsidempuan, Mei 2026  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Dinda Ermayanti Ritonga yang berjudul **"Pengembangan Media Digital PAI Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII A MTsN 2 Tapanuli Tengah"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I,**



Dr. Hanika, M. Hum  
NIP. 198408152009121005

**PEMBIMBING II,**



Anita Angraini Lubis, M. Hum  
NIP. 199310202020122011

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

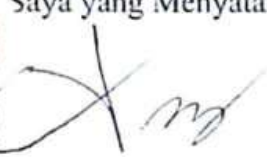

Nama : Dinda Ermayanti Ritonga  
NIM : 2220100068  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pengembangan Media Digital PAI Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Kelas VIII A MTsN 2 Tapanuli Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 9 Mei 2026

Saya yang Menyatakan,



Dinda Ermayanti Ritonga  
NIM. 2220100068

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Ermayanti Ritonga  
NIM : 2220100068  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengembangan Media Digital PAI Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Kelas VIII A MTsN 2 Tapanuli Tengah" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan Pada

Tanggal : 19 Mei 2026

Saya yang Menyatakan,



Dinda Ermayanti Ritonga  
NIM. 2220100068



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Dinda Ermayanti Ritonga  
NIM : 2220100068  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pengembangan Media Digital PAI Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII A MTsN Tapanuli Tengah

Ketua

Anita Angraini Lubis, M. Hum  
NIP. 19931020 202012 2 011

Sekretaris

Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M. Pd.  
NIP. 19910610 202203 2 002

Anggota

Anita Angraini Lubis, M. Hum  
NIP. 19931020 202012 2 011

Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M. Pd.  
NIP. 19910610 202203 2 002

Sri Rahmadhani Siregar, M. Pd.  
NIP. 19860506 202321 2 045

Hasan Basri Lubis, M. Pd.  
NIP. 19890718 202521 1 064

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 26 Mei 2026  
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus / 82,5  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

## PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI** : Pengembangan Media Digital PAI Berbasis Kurikulum Merdeka  
Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII A MTsN 2  
Tapanuli Tengah  
**NAMA** : Dinda Ermayanti Ritonga  
**NIM** : 2220100068

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 10 Mei 2026  
Dekan,

Dr. Hana, M. Hum

NIP 19840815 200912 1 005

## **ABSTRAK**

Nama : Dinda Ermayanti Ritonga

NIM : 2220100068

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengembangan Media Digital PAI Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII A MTsN 2 Tapanuli Tengah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran yang mampu mendukung keterlibatan aktif siswa sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam pengembangan media pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media digital PAI berbasis Kurikulum Merdeka serta mengetahui tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII A MTsN 2 Tapanuli Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VIII A dan guru PAI yang berperan sebagai validator media. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar validasi untuk menilai kelayakan media, angket untuk mengetahui kepraktisan penggunaan media oleh guru dan siswa, serta tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penggunaan media. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kualitas media yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital PAI berbasis Kurikulum Merdeka yang dikembangkan memiliki tingkat validitas yang sangat baik, mudah digunakan dalam proses pembelajaran, serta mampu meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Media ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif sehingga membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, media digital yang dikembangkan dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

**Kata kunci: Media Digital PAI, Kurikulum Merdeka, Berpikir Kritis, ADDIE, R&D.**

## **ABSTRACT**

*Name* : Dinda Ermayanti Ritonga  
*Student ID Number* : 2220100068  
*Study Program* : Islamic Religious Education  
*Title* : *Developing of Digital Media for Islamic Religious Education Based on the Independent Curriculum to Improve the Critical Thinking Skills of Class VIII A Students at State Islamic Junior High School Number 2 in Central Tapanuli*

*This study is motivated by the low level of students' critical thinking skills in Islamic Religious Education and the suboptimal use of instructional media that supports active student engagement in accordance with the demands of the Independent Curriculum. This condition highlights the need for innovation in developing learning media that is not only engaging but also capable of encouraging students to think critically and independently. This study aims to develop digital media for Islamic Religious Education based on the Independent Curriculum and to determine its level of validity, practicality, and effectiveness in improving the critical thinking skills of Class VIII A students at a State Islamic Junior High School in Central Tapanuli. The method used in this study is Research and Development (R&D) with the ADDIE development model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects consisted of Class VIII A students and teachers of Islamic Religious Education who acted as media validators. Data were collected through validation sheets to assess the appropriateness of the media, questionnaires to determine the practicality of media use by teachers and students, and tests to measure students' critical thinking skills before and after the use of the media. The collected data were analyzed descriptively to provide an overview of the quality of the developed media. The results indicate that the developed digital media based on the Independent Curriculum has a very high level of validity, is practical to use in the learning process, and is effective in improving students' engagement and critical thinking skills. The media also provides a more engaging and interactive learning experience, thereby helping students understand the material more deeply. Thus, the developed digital media can serve as an effective alternative in supporting a more innovative and student-centered learning process in Islamic Religious Education.*

**Keywords:** *Digital Media, Islamic Religious Education, Independent Curriculum, Critical Thinking, ADDIE, Research and Development.*

## الملخص

الاسم : ديندا إرماني ريتونغا  
رقم القيد : ٢٢٢٠١٠٠٠٦٨  
التربية الإسلامية : برنامج الدراسة  
الموضوع : تَطْوِيرُ وَسَائِلِ التَّعْلِيمِ الرَّقْمِيَّةِ لِلتَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ وَفَقَّ الْمَنْهَجِ الْمُسْتَقِلِّ (كُرِيكُولُومُ مِرْدِيكَا) لِتَنْمِيَةِ التَّفْكِيرِ النَّقْدِيِّ لَدَى طُلَّابِ الصَّفِّ الثَّامِنِ (أ) بِالْمَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ الثَّانِيَةِ تَابَانُولِي تَنْغَا

يهدف هذا البحث إلى معالجة ضعف مهارات التفكير الناقد لدى الطلاب في تعلم مادة التربية الإسلامية، وكذلك عدم الاستخدام الأمثل لوسائط التعلم التي تدعم مشاركة الطلاب النشطة وفق متطلبات المنهج المستقل، مما يدل على ضرورة الابتكار في تطوير وسائط تعليمية لا تكون جذابة فحسب، بل قادرة أيضًا على تنمية التفكير الناقد والاستقلالية لدى الطلاب، كما يهدف هذا البحث إلى تطوير وسائط رقمية لمادة التربية الإسلامية قائمة على المنهج المستقل، ومعرفة مستوى صلاحيتها وفعاليتها في تحسين مهارات التفكير الناقد، وقد استخدم هذا البحث منهج البحث والتطوير بنموذج «أددي» الذي يشمل مراحل التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم وتكونت عينة البحث من طلاب الصف الثامن (أ) ومعلم مادة التربية الإسلامية بوصفه مقيمًا للوسائط، وتم جمع البيانات من خلال استمارات التحقق والاستبيانات والاختبارات وتحليلها تحليلًا وصفيًا كميًا، وأظهرت نتائج البحث أن الوسائط الرقمية المطورة تتمتع بدرجة عالية من الصلاحية وسهولة الاستخدام وفعالية في تحسين مهارات التفكير الناقد لدى الطلاب، كما أسهمت في زيادة تفاعلهم وتقديم تجربة تعلم أكثر جذبًا وتفاعلية، وبذلك يمكن اعتبارها بديلًا فعالًا في دعم تعلم التربية الإسلامية بصورة مبتكرة و متمحورة حول الطالب.

الكلمات المفتاحية : الوسائط الرقمية، التربية الإسلامية، المنهج المستقل، التفكير الناقد، تطوي

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbi* *'alamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Pengembangan Media Digital PAI Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII A MTsN 2 Tapanuli Tengah”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya, yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju era ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini terdapat banyak tantangan dan hambatan. Namun, berkat doa, dukungan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. **Bapak Dr. Hamka, M. Hum**, Dosen Pembimbing Pertama, atas saran dan masukan yang membangun dan **Ibu Anita Angraini Lubis, M. Hum**, Dosen Pembimbing Kedua, atas koreksi dan bimbingannya.
2. **Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag**, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. **Bapak Dr. Hamka, M. Hum**, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

4. **Ibu Nursri Hayati, M. A**, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama studi penulis.
6. **Ibu Kawati, S. Pd**, Kepala Sekolah MTsN 2 Tapanuli Tengah, yang telah memberikan izin dan dukungan penelitian.
7. Seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama studi penulis.
8. Kedua orang tua tercinta, **Ayah (Mhd. Ali Dahri Ritonga) dan Ibu (Ernawati Ritonga)**, atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti. Serta saudariku **Juita Ermayanti Ritonga** atas dukungan dan motivasi.
9. Sahabat terbaik, **Amdia Tusakinah Harahap, Nur Holila Harahap, Hazzah Jirah Harahap, Nurfadillah**. yang selalu menjadi teman diskusi, pendengar, dan penasehat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dalam isi maupun sistematika penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang.

Padangsidempuan, 15 April 2026

Dinda Ermayanti Ritonga  
NIM. 2220100068

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi, sebagian fonem dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dilambangkan dengan gabungan huruf dan tanda. Berikut ini adalah daftar huruf Arab beserta transliterasinya ke dalam huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	s'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	z'	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	ء	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
— °	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, sedangkan transliterasinya berupa gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي°	fathah danya	Ai	a dan i
° .....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا... ..ا... ..	fathahdanalifatau ya	ā	a dan garis atas
...ي... ..	Kasrah danya	i -	I dan garis di bawah
°...و...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﺍﻝ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Spesifikasi Produk Penelitian yang Diharapkan .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Asumsi dan Batasan Penelitian .....	11
H. Defenisi Operasional .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Kerangka Berpikir .....	16
B. Konsep Media Pembelajaran Digital .....	21
C. Konsep Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar .....	22
D. Konsep Kurikulum Merdeka .....	25
E. Konsep Berpikir Kritis dalam Perspektif PAI .....	26
F. Penelitian Terdahulu .....	29
G. Hipotesis Penelitian .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Model Pengembangan .....	38
C. Desain Uji Coba Produk .....	42
D. Subjek Penelitian .....	45
E. Jenis Data .....	46
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	47
G. Teknik Pengumpulan Data .....	51
H. Teknik Analisis Data .....	52
I. Etika Penelitian .....	56
J. Sistematika Pembahasan/ Penulisan .....	57

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	59
B. Deskripsi Data Penelitian .....	62
C. Analisis Data dan Temuan Penelitian.....	73
D. Pembahasan Penelitian.....	84
E. Keterbatasan Penelitian.....	87
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	89
C. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>118</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Analisis Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel II. 2 Ringkasan Gap Penelitian .....	32
Tabel II. 3 Bentuk Operasional Pengujian Hipotesis .....	36
Tabel III. 1 Kerangka Pengembangan Media.....	40
Tabel III. 2 Kriteria Kesimpulan Gain Secre .....	44
Tabel III. 3 Jenis Instrumen Penelitian .....	47
Tabel III. 4 Pemetaan Validator Berdasarkan Instrumen Penelitian .....	50
Tabel III. 5 Jadwal Penelitian.....	51
Tabel III. 6 Kriteria Validasi Media .....	53
Tabel III. 7 Kriteria Praktikalitas Media .....	53
Tabel III. 8 Teknik Analisis Data .....	55
Tabel IV. 1 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa .....	65
Tabel IV. 2 Hasil Analisis Kebutuhan Guru .....	66
Tabel IV. 3 Hasil Validasi Instrumen Angket <i>Need Analysis</i> (Siswa) .....	71
Tabel IV. 4 Hasil Validasi Instrumen Angket <i>Need Analysis</i> (Guru) .....	72
Tabel IV. 5 Hasil Validasi Ahli Materi .....	73
Tabel IV. 6 Hasil Revisi Validasi Ahli Materi .....	75
Tabel IV. 7 Hasil Validasi Bahasa .....	76
Tabel IV. 8 Hasil Validasi Media .....	77
Tabel IV. 9 Angket Respon Siswa Terhadap Kepraktisan Media Digital .....	79
Tabel IV. 10 Angket Respon Guru Terhadap Kepraktisan Media Digital .....	79
Tabel IV. 11 Hasil (Pretest-Posttest dan N-Gain) .....	80
Tabel IV. 12 Hasil Uji-t .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar III. 1 Kerangka Konseptual .....	42
Gambar IV. 1 Tampilan Halaman Pembuka Media .....	68
Gambar IV. 2 Tampilan Menu Tujuan .....	68
Gambar IV. 3 Tampilan Materi Pembelajaran .....	69
Gambar IV. 4 Tampilan Video dan Kuis Pembelajaran .....	69
Gambar IV. 5 Siswa Selesai Menggunakan Media Digital .....	70
Gambar IV. 7 Grafik Hasil Pretest dan Posttest .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Kuisisioner <i>Need Analysis</i> (Siswa) .....	96
Lampiran 2. Hasil Lembar Validasi Kuisisioner <i>Need Analysis</i> (Siswa).....	96
Lampiran 3. Hasil Kuisisioner <i>Need Analysis</i> (Guru) .....	97
Lampiran 4. Hasil Lembar Validasi Kuisisioner <i>Need Analysis</i> (Guru).....	97
Lampiran 5. Hasil Wawancara .....	98
Lampiran 6. Hasil Lembar Validasi Ahli Materi .....	102
Lampiran 7. Hasil Lembar Validasi Ahli Bahasa .....	103
Lampiran 8. Hasil Lembar Validasi Ahli Media .....	103
Lampiran 9. Hasil Perhitungan Efektipitas .....	103
Lampiran 10. Hasil Perhitungan Praktikalitas Siswa.....	104
Lampiran 11. Hasil Uji-t .....	104
Lampiran 12. Hasil Perhitungan Praktikalitas Guru .....	105
Lampiran 13 Lembar Validasi Instrumen Angket <i>Need Analysis</i> .....	106

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan terbaru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang diluncurkan pada masa Kabinet Indonesia Maju. Kurikulum ini dirancang untuk menumbuhkan kemandirian, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran<sup>1</sup>. Salah satu fokus utama Kurikulum Merdeka adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis, yakni kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, menilai argumen, dan mengambil keputusan secara logis<sup>2</sup>. Kurikulum ini juga menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui pendekatan berbasis proyek dan integrasi antarmata pelajaran, sehingga peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan situasi kehidupan nyata.

Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter dan kesiapan siswa menghadapi tantangan abad ke-21<sup>3</sup>. Proses pembelajaran di tingkat ini seharusnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada

---

<sup>1</sup> Isna Zahrotun dan Rahmat Kamal, "Analisis Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 1 (2024): 9–14, <https://doi.org/10.56997/pgmi.v2i1.1278>.

<sup>2</sup> Nurul Azizah, Krisna Wijaya, dan Nida Rafiqah Izzati, "Digital Media-Based Islamic Religious Education Learning to Develop Students Critical Thinking Skills in the 21st Century," *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, no. 1 (2024): 77–88, <https://journal.stitmadani.ac.id/index.php/JPI/article/view/492>.

<sup>3</sup> Asriana Harahap, Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains Melalui Metode Outdoor Study, *Jurnal: Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* Vol. 1, September 2018, Hlm. 33-38.

pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk berpikir kritis dan kreatif. Namun, kenyataannya kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Tsanawiyah masih tergolong rendah. Kondisi ini terjadi karena sebagian besar kegiatan belajar masih berfokus pada hafalan dan penguasaan teori tanpa mengasah kemampuan analisis dan penalaran siswa.

Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam, karena mata pelajaran ini tidak hanya menanamkan keyakinan (akidah), tetapi juga membentuk perilaku dan karakter peserta didik (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran seharusnya tidak hanya berorientasi pada hafalan, melainkan mendorong siswa untuk memahami, menganalisis, dan merefleksikan nilai-nilai keislaman secara mendalam. Namun, pada kenyataannya kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah karena pembelajaran cenderung bersifat konvensional. Dalam konteks ini, pengembangan kemampuan berpikir kritis memiliki landasan normatif yang kuat dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 269.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: “Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab.” (QS. Al-Baqarah: 269)

Ayat ini menegaskan bahwa Islam tidak mendorong sikap menerima informasi secara pasif, melainkan mengajarkan umatnya untuk menyaring, menimbang, dan menilai setiap informasi dengan menggunakan akal sehat<sup>4</sup>. Oleh karena itu, pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya bersifat normatif dan dogmatis, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir reflektif, kritis, dan kontekstual dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi guru PAI untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan interaktif<sup>5</sup>. Media digital, seperti video pembelajaran, e-book interaktif, komik edukatif, podcast islami, maupun aplikasi berbasis web, mampu memperkaya pengalaman belajar siswa dan menumbuhkan motivasi mereka dalam memahami nilai-nilai Islam<sup>6</sup>. Integrasi media digital juga memungkinkan terjadinya pembelajaran kolaboratif, di mana siswa dapat berdiskusi, bereksperimen, dan merefleksikan nilai-nilai keislaman secara kritis menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, serta minat belajar peserta didik.

Selain meningkatkan daya tarik pembelajaran, media digital juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kemandirian

---

<sup>4</sup> Ahamd Zuhri, *Risalah Tafsir: Berinteraksi Dengan Al-Qur'an Versi Imam Al-Ghajali* (Medan: Umsu Press, 2023), 253.

<sup>5</sup> Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 2 (2018): 229–44.

<sup>6</sup> Izar Alfian, Mohammad Zainuddin, dan Abdur Rahman As'ari, "Media Pembelajaran Berbasis Autoplay Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 6, No. 1 (2024): 799, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6346>.

belajar dan eksplorasi minat siswa<sup>7</sup>. Melalui pemanfaatan media digital berbasis Kurikulum Merdeka, siswa dapat lebih aktif menemukan makna dari materi ajar, menganalisis permasalahan moral, serta mengembangkan kemampuan bernalar terhadap nilai-nilai Islam yang diajarkan. Guru pun berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk belajar melalui pengalaman dan refleksi, bukan sekadar sebagai penyampai materi. Dengan demikian, media digital dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengintegrasikan pendidikan agama dengan penguatan karakter dan keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan media digital berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa madrasah. Namun, pemanfaatannya masih belum optimal, termasuk di MTs Negeri 2 Tapanuli Tengah. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode konvensional dan belum memaksimalkan penggunaan media digital, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi siswa serta kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis dalam memahami dan merefleksikan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan kelas VIII A sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa berada pada tahap perkembangan kognitif menuju pemikiran formal, sehingga memiliki potensi untuk mengembangkan

---

<sup>7</sup> Novike Bela Sumanik, "Developing Students' Electronic Worksheet Based on Science Literacy to," *PEDAGOGIA: Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 25, No. 2 (2022): 147–61.

kemampuan berpikir logis, analitis, dan reflektif. Selain itu, pada tahap ini penguatan pemahaman Akidah Akhlak menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Hasil wawancara dengan guru PAI juga menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata serta kurang antusias dalam pembelajaran berbasis teknologi, sehingga diperlukan inovasi media yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **“Pengembangan Media Digital PAI Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII A MTs Negeri 2 Tapanuli Tengah.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran PAI, khususnya Akidah Akhlak, yang lebih kontekstual, interaktif, dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan tuntutan pembelajaran di era digital.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran PAI, khususnya Akidah Akhlak, di MTs Negeri 2 Tapanuli Tengah yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran PAI, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, masih cenderung bersifat konvensional. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan hafalan, sehingga belum memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berpikir kritis, memahami, dan merefleksikan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Banyak siswa hanya mampu menghafal materi tanpa benar-benar memahami makna ajaran Islam secara mendalam. Hal ini membuat mereka kesulitan mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan situasi kehidupan nyata di sekitar mereka.
3. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI belum optimal. Meskipun teknologi sudah banyak tersedia, guru masih jarang menggunakan media digital yang menarik dan interaktif dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa bosan dan kurang tertarik.
4. Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya diterapkan dalam pembelajaran PAI. Prinsip kemandirian belajar, kolaborasi, dan pembelajaran berbasis proyek yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka belum terlaksana dengan baik karena keterbatasan media dan sumber belajar yang sesuai.
5. Belum adanya media digital PAI yang dirancang khusus untuk mendukung kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Guru masih kesulitan menemukan atau mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas VIII, terutama yang relevan dengan Kurikulum Merdeka.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas terhadap media digital PAI berbasis Kurikulum Merdeka yang dikembangkan?

2. Bagaimana Praktikalitas media digital PAI berbasis Kurikulum Merdeka tersebut dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTsN 2 Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana efektivitas media digital PAI berbasis Kurikulum Merdeka tersebut dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTsN 2 Tapanuli Tengah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur validasi terhadap media digital PAI berbasis Kurikulum Merdeka yang dikembangkan.
2. Untuk mengukur praktikalitas media digital PAI berbasis Kurikulum Merdeka tersebut dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTsN 2 Tapanuli Tengah.
3. Untuk menguji efektivitas media digital PAI berbasis Kurikulum Merdeka tersebut dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTsN 2 Tapanuli Tengah.

#### **E. Spesifikasi Produk Penelitian yang Diharapkan**

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa media digital pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disusun dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTsN 2 Tapanuli Tengah. Media digital ini dirancang agar dapat digunakan secara interaktif, menarik, dan

mudah diakses oleh guru maupun siswa melalui perangkat teknologi seperti komputer, laptop, smartphone.

Media digital PAI ini memuat materi ajar yang relevan dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, khususnya tema-tema PAI kelas VIII yang mencakup aspek akidah akhlak, al-quran hadis, fikih, dan sejarah Islam. Setiap materi dikembangkan dengan pendekatan kontekstual yang mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dan bermakna.

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Format Media Digital

Media dikembangkan dalam bentuk aplikasi interaktif berbasis web atau multimedia, yang berisi kombinasi teks, gambar, audio, video, dan animasi sederhana. Format ini dipilih agar proses belajar menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan gaya belajar siswa Madrasah Tsanawiyah.

2. Konten dan Struktur Materi

Materi disusun secara sistematis mengikuti struktur pembelajaran Kurikulum Merdeka, dimulai dari pengantar, penyajian konsep, contoh penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan, hingga latihan interaktif yang mendorong siswa berpikir kritis. Tiap bagian dilengkapi dengan aktivitas refleksi untuk membantu siswa menilai pemahamannya sendiri.

### 3. Komponen Interaktif dan Evaluatif

Media dilengkapi dengan kuis digital, simulasi sederhana, serta aktivitas berbasis studi kasus yang menuntut siswa untuk menganalisis dan memberikan alasan terhadap suatu keputusan atau tindakan. Hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, logis, dan reflektif.

### 4. Desain Tampilan dan Kemudahan Akses

Tampilan media dirancang menarik, sederhana, dan ramah anak dengan penggunaan warna, ikon, serta navigasi yang mudah dipahami. Selain itu, media dapat diakses secara offline maupun online sehingga fleksibel digunakan dalam berbagai kondisi pembelajaran.

### 5. Panduan Guru dan Siswa

Produk media digital ini juga dilengkapi dengan petunjuk penggunaan bagi guru dan siswa, agar pemanfaatan media dapat berjalan efektif. Guru dapat menggunakannya sebagai bahan ajar tambahan, sedangkan siswa dapat belajar mandiri di rumah dengan bimbingan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang berjudul "*Pengembangan Media Digital PAI Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTsN 2 Tapanuli Tengah*" diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait pengembangan

media pembelajaran digital berbasis Kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah yang memperkuat teori tentang efektivitas media digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat madrasah tsanawiyah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif media pembelajaran digital yang kreatif dan interaktif, sehingga guru memiliki referensi baru dalam mengembangkan proses pembelajaran PAI yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan kebutuhan peserta didik.

### b. Bagi Siswa

Melalui penggunaan media digital yang dikembangkan, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi dalam belajar, mudah memahami materi ajar, serta mampu mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif terhadap nilai-nilai keislaman yang dipelajari.

### c. Bagi Sekolah/Madrasah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mendukung inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital, guna menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan media digital dalam pembelajaran PAI, baik untuk jenjang pendidikan dasar maupun menengah, dengan pengembangan fitur dan konten yang lebih luas.

## **G. Asumsi dan Batasan Penelitian**

### 1. Asumsi

Beberapa anggapan yang menjadi dasar berpikir dan arah pengembangan media dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa madrasah tsanawiyah, khususnya kelas VIII MTsN 2 Tapanuli Tengah, memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan perangkat digital sederhana seperti laptop atau tablet, sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis media digital dengan baik.
- b. Penggunaan media digital pembelajaran PAI yang menarik secara visual dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu siswa memahami materi ajar dengan lebih mendalam dan bermakna.
- c. Penerapan Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual, termasuk dalam penggunaan media digital yang menekankan penguatan kemampuan berpikir kritis.
- d. Guru dan siswa di MTsN 2 Tapanuli Tengah memiliki kesiapan dan kemauan untuk beradaptasi dengan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, khususnya media digital interaktif dalam mata pelajaran PAI.

- e. Integrasi nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pembelajaran modern dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta membentuk karakter dan kemampuan berpikir reflektif siswa.

## 2. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan sesuai dengan sasaran yang hendak dicapai, ditetapkan beberapa batasan ruang lingkup sebagai berikut:

### a. Objek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media digital pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII A MTsN 2 Tapanuli Tengah. Media yang dikembangkan berupa bahan ajar digital interaktif yang menampilkan konten PAI secara kontekstual melalui kombinasi visual, audio, dan aktivitas interaktif.

### b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VIII A MTsN 2 Tapanuli Tengah, guru PAI, serta validator ahli materi dan ahli media. Subjek digunakan dalam tahap validasi ahli, uji coba terbatas, dan uji efektivitas media.

### c. Materi Pembelajaran

Materi dalam media digital difokuskan pada materi PAI kelas VIII Kurikulum Merdeka, khususnya tema terkait akhlak, keimanan, dan

penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Materi di luar ruang lingkup tersebut tidak dibahas dalam penelitian ini.

d. Cakupan Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan melalui media digital ini dibatasi pada aspek kemampuan menganalisis, menilai informasi, dan menarik kesimpulan sederhana berdasarkan konteks nilai-nilai Islam. Fokus ini dipilih agar pengembangan media dapat diarahkan secara lebih spesifik dan terukur sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa madrasah tsanawiyah.

e. Platform dan Teknologi

Media digital yang dikembangkan berupa e-modul interaktif berbasis web yang dapat diakses melalui laptop, komputer, atau tablet. Penelitian ini tidak mencakup pengembangan aplikasi Android/iOS, *Augmented Reality* (AR), maupun *Virtual Reality* (VR) untuk menyesuaikan fasilitas sekolah dan kemudahan akses.

f. Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Namun, penelitian ini dibatasi hanya sampai tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi terbatas, serta evaluasi formatif melalui kegiatan validasi ahli dan uji coba terbatas. Tahap implementasi penuh secara luas tidak dilakukan karena penelitian difokuskan pada

pengembangan produk awal dan penilaian kelayakan media sebelum diterapkan pada skala yang lebih besar.

g. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada MTsN 2 Tapanuli Tengah, sehingga hasil penelitian hanya dapat digeneralisasikan pada sekolah dengan karakteristik dan fasilitas serupa.

## H. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka beberapa istilah penting didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Media Digital PAI

Yang dimaksud dengan media digital PAI dalam penelitian ini adalah sarana pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Media ini dikembangkan dalam bentuk aplikasi atau konten interaktif yang memuat materi ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Tujuan utamanya adalah membantu siswa memahami konsep keagamaan dengan cara yang menarik, praktis, dan mudah diakses menggunakan perangkat digital seperti laptop atau smartphone.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan yang menekankan pada fleksibilitas, kemandirian belajar, dan penguatan karakter peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, Kurikulum Merdeka dijadikan sebagai

dasar pengembangan media pembelajaran, sehingga konten yang disajikan dalam media digital disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan profil pelajar Pancasila yang menjadi tujuan utama dari kurikulum tersebut.

### 3. Berpikir Kritis

Berpikir kritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan suatu informasi atau permasalahan yang berhubungan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Indikator berpikir kritis dalam penelitian ini meliputi kemampuan mengidentifikasi masalah, memberikan alasan logis, menarik kesimpulan, serta menghubungkan konsep agama dengan kehidupan sehari-hari.

### 4. Siswa Kelas VIII MTsN 2 Tapanuli Tengah

Siswa kelas VIII MTsN 2 Tapanuli Tengah adalah peserta didik pada jenjang Madrasah Tsanawiyah Negeri yang menjadi subjek penelitian. Mereka dijadikan responden dalam uji coba media digital PAI berbasis Kurikulum Merdeka untuk mengetahui efektivitas media tersebut dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Berpikir**

Kerangka konseptual merupakan fondasi berpikir yang mengarahkan jalannya penelitian mulai dari identifikasi masalah hingga implementasi solusi. Kerangka ini berfungsi sebagai peta konseptual yang menunjukkan hubungan logis antara teori, konteks, dan tindakan yang dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam konteks ini, kerangka konseptual disusun untuk menanggapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah tsanawiyah yang masih cenderung berfokus pada aspek kognitif hafalan dan belum sepenuhnya menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini mengintegrasikan teori berpikir kritis, teori belajar konstruktivistik, teori pembelajaran digital, serta prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Keempat dasar teoretis ini bersinergi dalam pengembangan media digital PAI yang interaktif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills). Untuk memastikan proses pengembangan berlangsung sistematis dan terukur, penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE sebagai kerangka prosedural. Model ini berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, di mana setiap tahapnya memungkinkan penerapan teori konstruktivistik, prinsip multimedia learning, serta nilai-nilai Kurikulum Merdeka secara konkret. Melalui penerapan ADDIE,

media digital PAI yang dikembangkan tidak hanya valid secara teoretis, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara bertahap dan terarah.

Pendekatan terpadu ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran PAI yang lebih aktif, reflektif, dan relevan dengan tuntutan abad ke-21. Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian ini memperlihatkan keterkaitan antara teori pembelajaran, prinsip Kurikulum Merdeka, pengembangan media digital, dan model ADDIE sebagai instrumen utama untuk menghasilkan media pembelajaran yang inovatif dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Berikut ini diuraikan kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini:

1. Masalah Utama: Rendahnya Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam pembelajaran abad ke-21<sup>1</sup>. Namun, di MTsN 2 Tapanuli Tengah, pembelajaran PAI masih didominasi metode ceramah dan hafalan sehingga siswa kurang terlatih menganalisis dan merefleksikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang berpendapat logis, dan tidak terlibat aktif dalam diskusi. Kondisi ini disebabkan oleh belum optimalnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual.

2. Kebutuhan: Media Digital PAI yang Kontekstual dan Interaktif Berbasis Kurikulum Merdeka

---

<sup>1</sup> Islamiyah Nur Hidayati, Chandra Intan Berliana, and Badrus Zaman, "Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PAI," *Journal of Instructional and Development Researches* Vol. 4, No. 6 (2024): 540–50, <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.418>.

Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis pengalaman nyata<sup>2</sup>. Dalam PAI, hal ini perlu didukung dengan media digital yang interaktif dan kontekstual agar siswa dapat memahami nilai-nilai Islam secara mendalam. Media digital juga menjadi sarana bagi guru untuk berkreasi dalam menerapkan prinsip Merdeka Belajar, sehingga pembelajaran lebih menarik, bermakna, dan mampu menumbuhkan berpikir kritis siswa.

### 3. Dasar Teoretis: Integrasi Teori dan Prinsip Pendidikan

Beberapa teori penting mendasari kerangka konseptual ini:

#### a. Teori Berfikir Kritis

Berpikir kritis dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi atau permasalahan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Islam sangat menekankan penggunaan akal untuk mengkaji dan memahami informasi sebelum mengambil kesimpulan. Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ...

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya...” (QS. Al-Isra’: 36)

Ayat ini mengajarkan pentingnya berpikir secara rasional dan bertanggung jawab atas apa yang diyakini serta disampaikan,

---

<sup>2</sup> Novia Fehbrina and Asnil Aidah Ritonga, “Kreativitas Guru PAI Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka,” *Instructional Development Journal* Vol. 7, No. 1 (2024): 107, <https://doi.org/10.24014/idj.v7i1.29767>.

sebagaimana akal, pendengaran, dan penglihatan yang akan dimintai pertanggungjawaban kelak di akhirat<sup>3</sup>. Dalam konteks pembelajaran PAI, berpikir kritis mencakup kemampuan mengidentifikasi masalah, memberikan alasan logis, menarik kesimpulan berdasarkan pengetahuan yang sah, serta menghubungkan konsep ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam tradisi keilmuan Islam, konsep berpikir kritis memiliki akar kuat dalam praktik ijtihad para ulama mujtahid. Ijtihad tidak hanya dipahami sebagai penetapan hukum, tetapi juga sebagai proses berpikir rasional, analitis, dan bertanggung jawab dalam memahami ajaran Islam. Beberapa pemikiran mujtahid berikut memberikan landasan teoretis yang relevan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### b. Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut Vygotsky, proses belajar terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman nyata yang dialami oleh siswa. Pandangan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui pengalaman dan pemahaman terhadap lingkungannya<sup>4</sup>. Dalam konteks pembelajaran PAI, media digital berperan penting sebagai sarana bagi siswa untuk mengonstruksi makna melalui kegiatan eksploratif, diskusi, dan refleksi

---

<sup>3</sup> Samsul Nizar, *Tafsir Kauniah (Pendekatan Filosofis, Sosiologis, Dan Fenomenologis) Jilid 2* (Jakarta: Siraja, 2024), 113.

<sup>4</sup> Gusnarib Wahab, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2016), 25.

terhadap nilai-nilai keislaman. Melalui media interaktif, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses belajar sehingga mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual.

c. Teori Pembelajaran Multimedia

Secara etimologis, *multimedia* berasal dari kata *multi* (banyak) dan *media* (sarana penyampai informasi). Jadi, multimedia berarti penggunaan berbagai media seperti teks, gambar, suara, dan video untuk menyampaikan pesan<sup>5</sup>. Secara istilah, multimedia adalah perpaduan beragam elemen yang terintegrasi dan saling mendukung melalui perangkat elektronik agar informasi tersampaikan secara efektif.

d. Prinsip Kurikulum Merdeka dalam PAI

Landasan dalam Mewujudkan Pendidikan Islam yang Berkualitas, pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam harus berlandaskan pada prinsip relevansi, efektivitas, efisiensi, kontinuitas, fleksibilitas, dan orientasi tujuan<sup>6</sup>. Kurikulum perlu disusun sesuai kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman, menggunakan sumber daya secara optimal, serta memastikan kesinambungan antarjenjang pendidikan. Selain itu, kurikulum harus adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi, sekaligus berorientasi pada pencapaian

---

<sup>5</sup> Herman Dwi Surjono, *Multimedia Pembelajaran Interaktif* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 2.

<sup>6</sup> Susanti Hasmiza, "Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI : Landasan Dalam Mewujudkan Pendidikan Islam," *Research and Development Journal Of Education* Vol. 11, No. 1 (2025): 178.

tujuan pembelajaran yang jelas agar seluruh komponen pembelajaran berjalan selaras dan bermakna.

## **B. Konsep Media Pembelajaran Digital**

Media merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi membantu tercapainya tujuan serta hasil belajar yang optimal<sup>7</sup>. Secara etimologis, istilah media berasal dari bahasa Latin, yaitu bentuk jamak dari kata *medium*, yang berarti sebagai perantara atau penghubung antara sumber informasi dengan penerima pesan. Dalam konteks pendidikan, media dipahami sebagai sarana atau alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami materi. Media dapat berupa berbagai bentuk fisik seperti buku, gambar, film, audio, maupun alat bantu visual lain yang berperan dalam menumbuhkan minat dan aktivitas belajar siswa.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP/MTS, media berfungsi sebagai perantara untuk memperjelas konsep dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna<sup>8</sup>. Bentuk media PAI dapat berupa visual, seperti gambar, poster, infografis, flashcard, dan buku cerita Islami yang berisi nilai-nilai keagamaan. Selain itu, ada media audio, seperti rekaman murottal dan kisah Islami, serta media audio visual berupa video, film, dan animasi yang menggambarkan kisah nabi atau tata cara ibadah.

---

<sup>7</sup> Asdlori Asdlori dan Muhamad Slamet Yahya, "Konsep Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Melalui Pendekatan Humanistik," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol. 8, No. 3 (2023): 1877–86, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1646>.

<sup>8</sup> Herlina, "Pemanfaatan Media Digital Dalam Menarik Minat Siswa SD/MI Terhadap Pembelajaran PAI," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* Vol. 5, No. 6 (2024): 8265–77.

Di era digital, pembelajaran PAI juga memanfaatkan media berbasis *e-learning*, seperti WhatsApp Group, Google Form, Google Classroom, Google Meet, dan Zoom Meeting. Media ini memungkinkan guru dan siswa berinteraksi secara fleksibel, baik untuk diskusi, pengumpulan tugas, maupun pembelajaran jarak jauh. Pemilihan media yang bervariasi dan sesuai kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai Islam.

Media digital membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar agar lebih menarik dan efektif. Penggunaannya mampu meningkatkan motivasi belajar, mempermudah pemahaman konsep melalui tampilan visual dan audiovisual, serta mendorong siswa belajar mandiri sesuai minat dan kemampuan<sup>9</sup>. Selain itu, media digital memberikan fleksibilitas belajar, karena dapat diakses kapan pun dan di mana pun melalui perangkat elektronik. Secara keseluruhan, media digital menjadikan pembelajaran PAI lebih interaktif dan efisien.

### **C. Konsep Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah**

Secara bahasa pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti proses atau cara<sup>10</sup>. Dalam bahasa Yunani disebut *paedagogie* dan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *tarbiyah*, yang berarti bimbingan atau pengembangan anak. Pendidikan Islam adalah proses pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam dan menjadikan Al-Qur’an serta Sunnah sebagai pedoman.

---

<sup>9</sup> Dina Novela, Ari Suriani, dan Sahrin Nisa, “Implementasi Pembelajaran Inovatif Melalui Media Digital Di Sekolah Dasar,” *Journal of Practice Learning and Educational Development* Vol. 4, No. 2 (2024): 100–105, <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i2.283>.

<sup>10</sup> Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 1–2.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup berbagai aspek penting yang menjadi kewajiban beragama bagi setiap siswa, yaitu Iman, Islam, dan ihsan<sup>11</sup>. Materi ajar yang paling esensial meliputi akidah, akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, fikih, serta sejarah Islam (tarikh). Materi yang diajarkan dipilih berdasarkan hukum *fardhu 'ain* dan manfaatnya bagi kehidupan siswa serta masyarakat secara luas.

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah adalah menumbuhkan sikap positif, disiplin, dan cinta terhadap agama sebagai wujud takwa kepada Allah dan Rasul-nya<sup>12</sup>. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan membangun motivasi intrinsik siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan secara bertanggung jawab, sehingga iman dan ilmu dapat selaras dalam mencapai keridhaan Allah. Selain itu, Pendidikan Agama Islam bertujuan membekali siswa dengan pemahaman agama yang benar dan keterampilan beragama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pandangan Muftahid dan Pemikir Islam tentang Pendidikan Agama Islam:

#### 1. Imam Al-Ghazali

Al-Ghazali menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk kepribadian muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Menurutnya, ilmu harus diamalkan agar memberikan manfaat nyata dalam kehidupan, dan pendidikan yang baik adalah pendidikan yang

---

<sup>11</sup> Ahmad Rifai, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah," *Jurnal Syntax Admiration* Vol. 3, No. 8 (2022): 13.

<sup>12</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17, No. 2 (2019): 79–90.

mampu menyucikan jiwa (*tazkiyatun nafs*) serta mendekatkan manusia kepada Allah SWT<sup>13</sup>. Pandangan ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak boleh berhenti pada aspek kognitif, tetapi harus menyentuh pembentukan sikap dan perilaku.

## 2. Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun memandang pendidikan sebagai proses bertahap (*tadarruj*) yang disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Ia menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam dibandingkan sekadar hafalan, karena pembelajaran yang dipaksakan tanpa memperhatikan kemampuan siswa justru dapat menghambat perkembangan intelektual. Pemikiran ini relevan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah yang menuntut pendekatan pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada pemahaman.

## 3. Syek Muhammad Naquib al-Attas

Al-Attas menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan manusia beradab (*insan adabi*), yaitu manusia yang mampu menempatkan ilmu, iman, dan akhlak secara seimbang. Pendidikan Agama Islam menurutnya harus mengarahkan peserta didik pada pengenalan hakikat ilmu dan pengamalannya secara bertanggung jawab dalam

---

<sup>13</sup> Suyudi dan Wahyu Hanifa Putra, "Pendidikan Islam: Potret Perubahan Yang Berkelanjutan," *AT-TAZAKKI*: 9, no. 1 (2023): 66.

kehidupan. Pandangan ini menegaskan bahwa PAI berfungsi membentuk karakter dan kesadaran moral siswa.

#### **D. Konsep Kurikulum Merdeka**

Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mulai dari KTSP/2006, dilanjutkan ke Kurikulum 2013, hingga kemudian diterapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam menyusun materi dan metode belajar, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai minat, bakat, dan kebutuhan mereka<sup>14</sup>. Kurikulum ini bertujuan mendorong kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa secara menyeluruh. Penerapan Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya kemerdekaan berpikir, dimulai dari guru yang mengajar dengan cara mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara bebas, bertanggung jawab, dan aktif.

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan bakat siswa, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam pembelajaran PAI, guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai media dan sumber belajar untuk menyampaikan materi seperti aqidah, akhlak, dan fikih secara lebih menarik dan interaktif<sup>15</sup>. Teknologi mempermudah siswa memahami konsep agama dan

---

<sup>14</sup> Khoirurrijal Dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 6.

<sup>15</sup> Muhammad Noor Fauzi, "Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 7, No. 4 (2023): 1661, <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>.

meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Meski demikian, tantangan masih muncul karena sebagian guru mengalami kesulitan mengintegrasikan teknologi ke dalam bahan ajar. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, penggunaan media digital menjadi lebih terarah, mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta membantu guru menyampaikan materi PAI secara kreatif dan efektif.

### **E. Konsep Berpikir Kritis dalam Perspektif PAI**

Dalam Al-Qur'an, istilah berpikir berasal dari kata *fikr*, yang mengacu pada kemampuan manusia untuk memahami dan memperoleh ilmu pengetahuan<sup>16</sup>. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengambil kesimpulan yang tepat dan membuat keputusan yang bijaksana. Proses ini menekankan evaluasi pemikiran sendiri berdasarkan prinsip rasional, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipercaya.

Selain menilai pemikiran sendiri, berpikir kritis juga dapat diterapkan untuk menilai pemikiran orang lain, dengan tujuan membantu mereka mencapai kesimpulan yang benar<sup>17</sup>. Kesimpulan yang diperoleh melalui proses ini pada akhirnya membangun keyakinan dan kepercayaan terhadap keputusan yang diambil.

Berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah memiliki peran penting untuk membangun pemahaman

---

<sup>16</sup> M. Fahrurrozi, "Urgensi Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist," *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol. 17, No. 1 (2021): 50, <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i1.3369>.

<sup>17</sup> Agus Wibowo, *Kemampuan Berfikir Kritis* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2024), 4.

yang mendalam dan aplikatif terhadap ajaran agama<sup>18</sup>. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal ayat atau hadis, tetapi juga diajak untuk merenungkan maknanya dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya, ketika mempelajari nilai kejujuran, siswa diajak menganalisis situasi yang menuntut kejujuran dan menentukan sikap yang tepat. Melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab, siswa terdorong untuk mempertanyakan konsep agama dan mencari pemahaman yang lebih luas, sehingga kemampuan berpikir logis dan kritis mereka berkembang. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keimanan, tetapi juga menyiapkan siswa menghadapi tantangan moral dan etika di kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW yang menegaskan pentingnya pemahaman mendalam terhadap ajaran agama. Rasulullah SAW bersabda:

صحيح البخاري ٦٩: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ قَالَ حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ حَطِيبًا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ يُرِدْ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ

Artinya: “Shahih Bukhari 69: Telah menceritakan kepada kami [Sa'id bin 'Ufair] Telah menceritakan kepada kami [Ibnu Wahab] dari [Yunus] dari [Ibnu Syihab] berkata: [Humaid bin Abdurrahman] berkata: Aku mendengar [Mu'awiyah] memberi khutbah untuk kami, dia berkata: Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang Allah kehendaki menjadi baik maka Allah faqihkan dia terhadap agama. Aku hanyalah yang membagi-bagikan sedang Allah yang memberi. Dan senantiasa ummat ini akan tegak

<sup>18</sup> Achmad Reza Faishal Amin, “Analisis Ketrampilan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Siswa Kelas Bawah Dan Kelas Atas Pada Mata Pelajaran PAI Di SD Negeri Kedungdowo Jombang,” *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi* Vol. 9, No. 1 (2023): 117, <https://doi.org/10.32764/eduscope.v9i1.4900>.

diatas perintah Allah, mereka tidak akan celaka karena adanya orang-orang yang menyelisihinya mereka hingga datang keputusan Allah." (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menunjukkan bahwa pemahaman agama (*fiqh fi al-din*) merupakan karunia Allah yang diberikan kepada hamba-Nya yang dikehendaki<sup>19</sup>. Pemahaman tersebut tidak hanya sebatas mengetahui secara tekstual, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir, menganalisis, dan menalar ajaran agama secara mendalam. Menurut Kowiyah (2012, hlm. 15), terdapat enam indikator keterampilan berpikir kritis, yaitu:

1. Interpretasi, yaitu kemampuan mengkategorikan dan mengklasifikasikan informasi yang diperoleh.
2. Analisis, yaitu kemampuan mengidentifikasi, menguji, dan menghubungkan informasi atau permasalahan yang dihadapi.
3. Evaluasi, yaitu kemampuan mempertimbangkan berbagai informasi serta menilai kebenaran suatu pernyataan sebelum mengambil keputusan.
4. Inferensi (menarik kesimpulan), yaitu kemampuan menyajikan data, mengolah informasi, dan menarik kesimpulan secara logis.
5. Eksplanasi (penjelasan), yaitu kemampuan menjelaskan hasil pemikiran serta mengemukakan argumen yang didukung oleh alasan yang tepat.
6. Regulasi diri (kemandirian), yaitu kemampuan melakukan refleksi, koreksi, dan pengujian kembali terhadap proses maupun hasil berpikir yang telah dilakukan.

---

<sup>19</sup> Pusat Studi Hadis Tazkia, "Shahih Al-Bukhari, Bab: Siapa Yang Dikehendaki Baik Oleh Allah, Maka Allah Pahami Dia Tentang Agama (Hadis No. 69)," Hadits Tazkia, n.d., <https://hadits.tazkia.ac.id/hadits/bab/1:52>. <https://hadits.tazkia.ac.id/hadits/bab/1:52>.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa<sup>20</sup>. Berbagai jenis media, seperti multimedia interaktif, *flipbook*, dan *e-learning*, telah dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran PAI di tingkat madrasah tsanawiyah. Misalnya, pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia di MTS menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran PAI<sup>21</sup>. Selain itu, penerapan media pembelajaran berbasis *flipbook* juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI. Penggunaan *e-learning* berbasis video interaktif juga telah menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa<sup>22</sup>.

Selain itu, penerapan media pembelajaran interaktif berbasis TTS menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dan menciptakan suasana belajar yang menarik<sup>23</sup>. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI juga menunjukkan pengaruh terhadap peningkatan

---

<sup>20</sup> Moh Nurhakim, "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Smart Apps Creator ( SAC ) Di Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* Vol. 14, No. 1 (2025): 1365.

<sup>21</sup> Ralph Adolph, "Implementasi Flipbook Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Inklusi Pada Pembelajaran Rias Karakter Tiga Dimensi," 2019, 1–23.

<sup>22</sup> Himaya Praptani Adys et al., "Enhancing ESP Reading Comprehension through Context Clues and Digital Strategies," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 5, No. 2 (2025): 52, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i02.9616>.

<sup>23</sup> Iryanto Irvan Jaya Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, "Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siwa Pada Materi Perubahan Wujud Benda Kls IV Lontar 3," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 10, No. 3 (2024): 306.

kemampuan berpikir kritis siswa<sup>24</sup>. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum fokus pada siswa kelas VIII A MTsN 2 Tapanuli Tengah atau belum mengintegrasikan Kurikulum Merdeka secara spesifik dalam konteks PAI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media digital PAI berbasis Kurikulum Merdeka guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII A MTsN 2 Tapanuli Tengah.

Untuk lebih jelasnya, pada tabel berikut diterangkan data penelitian terdahulu:

Tabel II. 1 Analisis Penelitian Terdahulu

<b>N O</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
1	Pija Napitupulu. (2023)	Penerapan Media Pembelajaran Video pada Materi Praktik Shalat Berjamaah (PAI). <sup>25</sup>	Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi shalat berjamaah di salah satu sekolah di Kabupaten Tapanuli Tengah	Penelitian Napitupulu berfokus pada jenjang SMP dan menggunakan media berbasis video, sehingga berbeda dengan penelitian ini yang mengembangkan media digital sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran PAI serta konteks wilayah yang sama, yaitu Tapanuli Tengah.

<sup>24</sup> Riska Dwi Prasasti and Nirwana Anas, "Pengembangan Media Digital Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik," *Munaddhomah* Vol. 4, No. 3 (2023): 694, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.589>.

<sup>25</sup> Pija Napitupulu, "Penerapan Media Pembelajaran Video Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP N 1 Anggoli Kecamatan Tapanuli Tengah," 2023.

2	Abdillah Rosyid Tamimi. (2024)	Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mapel PAI di SMA Negeri 15 Surabaya <sup>26</sup> .	Kurikulum Merdeka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui aktivitas diskusi, presentasi, dan tugas kontekstual.	Penelitian Tamimi tidak menghasilkan media digital sebagai produk pembelajaran, sedangkan penelitian ini secara khusus mengembangkan media digital PAI untuk siswa MTs kelas VIII.	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus yang sama, yaitu peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka.
3	Ivana Maulia Rahmah. (2024)	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang Kabupaten Banyumas <sup>27</sup> .	Platform PMM dan strategi pembelajaran interaktif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.	Perbedaannya terletak pada bentuk media; penelitian Ivana memanfaatkan platform PMM sebagai media bantu, sedangkan penelitian ini mengembangkan media digital PAI berupa produk baru yang dirancang khusus untuk siswa kelas VIII MTsN 2 Tapanuli Tengah.	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada upaya meningkatkan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI melalui integrasi Kurikulum Merdeka.

<sup>26</sup> Abdillah Rosyid Tamimi, "Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mapel PAI Di SMA Negeri 15 Surabaya .," 2024.

<sup>27</sup> Ivana Maulia Rahmah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Dan Budi Pekerti Di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang Kabupaten Banyumas," 2024.

Dari tabel penelitian terdahulu di atas, terlihat bahwa sebagian besar media digital yang dikembangkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, baik melalui media flipbook, multimedia interaktif, maupun e-learning. Penelitian relevan menunjukkan bahwa media digital interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan pemahaman materi PAI. Namun, masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti minimnya fokus pada siswa kelas VIII MTs, kurangnya integrasi Kurikulum Merdeka secara spesifik, serta keterbatasan evaluasi jangka panjang terhadap dampak media terhadap kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hal tersebut, dapat diidentifikasi beberapa *gap* (kesenjangan) penelitian yang menjadi dasar bagi penelitian ini untuk mengembangkan media digital PAI berbasis Kurikulum Merdeka.

Tabel II. 2 Ringkasan Tabel Gap Penelitian

NO	Gap Penelitian	Deskripsi Kesenjangan
1	Belum menerapkan media digital berbasis Kurikulum Merdeka dan aspek berpikir kritis.	Fokus pada media video di jenjang SMP, bukan pengembangan media digital berbasis Kurikulum Merdeka.
2	Belum mengembangkan media digital berbasis Kurikulum Merdeka.	Penelitian hanya berfokus pada implementasi strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan berpikir kritis tanpa menghasilkan produk media digital PAI.
3	Tidak membuat media digital baru untuk pembelajaran PAI.	Penelitian memanfaatkan platform PMM yang sudah tersedia, bukan mengembangkan media digital PAI khusus berbasis Kurikulum Merdeka untuk siswa MTs.

Berdasarkan tabel gap penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat celah yang signifikan dalam pengembangan media digital PAI berbasis Kurikulum Merdeka khusus untuk siswa kelas VIII MTs. Penelitian ini

diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dengan merancang media digital interaktif yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mengintegrasikan nilai-nilai Kurikulum Merdeka, dan mengukur dampak jangka panjang terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan media pembelajaran PAI, tetapi juga memperkuat literasi digital dan keterampilan berpikir kritis siswa sesuai dengan kebutuhan kurikulum saat ini.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran digital PAI berbasis Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan aspek religius dan berpikir kritis sesuai karakteristik siswa kelas VIII di MTsN 2 Tapanuli Tengah. Sebelum menyusun hipotesis operasional, penting untuk menjelaskan bahwa dalam tahap pengembangan produk akan dilakukan validasi pakar dan uji coba pengguna untuk menilai kelayakan dan keterterimaan media. Selanjutnya, untuk menguji apakah media itu efektif, akan dibandingkan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penggunaan media melalui instrumen kuantitatif. Hipotesis ini disusun agar mencakup aspek kelayakan, efektivitas, statistik, dan keterterimaan produk.

#### **1. Hipotesis Kelayakan Produk**

Produk media berupa media digital pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka yang dikembangkan melalui model ADDIE memiliki tingkat kelayakan yang tinggi dilihat dari aspek konten (kebenaran agama dan kesesuaian kurikulum), desain visual, interaktivitas, dan keterbacaan

menurut telaah pakar materi PAI, pakar media pembelajaran, serta uji coba pengguna (guru PAI dan siswa kelas VIII MTsN 2 Tapanuli Tengah). Hal ini menunjukkan bahwa produk siap digunakan sebagai sumber belajar yang relevan, mudah dipahami, dan mampu menyajikan materi PAI secara kontekstual sesuai karakteristik peserta didik.

Dasar logis:

- a. Teori multimedia dan prinsip desain instruksional menyatakan bahwa penyajian materi yang terintegrasi (teks, gambar, audio, dan interaksi) meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik<sup>28</sup>.
- b. Produk yang dirancang sesuai kebutuhan kurikulum dan konteks lokal cenderung memperoleh validasi positif dari pakar dan pengguna, sehingga layak diimplementasikan.

## 2. Hipotesis Efektivitas Produk

Pemanfaatan media digital PAI berbasis Kurikulum Merdeka secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTsN 2 Tapanuli Tengah, yang ditunjukkan oleh perbedaan skor pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis setelah penerapan media. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dapat memfasilitasi keterampilan analisis, evaluasi, dan penalaran agama pada peserta didik.

---

<sup>28</sup> Nyoman Sugihartini dan Kadek Yudiana, "Addie Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (Mie) Mata Kuliah Kurikulum Dan Pengajaran," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* Vol. 15, No. 2 (2018): 277–86, <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v15i2.14892>.

Dasar logis:

- a. Pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi agama dengan pengalaman hidup siswa mendorong proses berpikir tingkat tinggi.
- b. Media interaktif memfasilitasi latihan berpikir kritis melalui tugas-tugas terbimbing, studi kasus, dan umpan balik langsung sehingga kemampuan berpikir kritis dapat meningkat secara terukur.

### 3. Hipotesis Statistik

Untuk memformalkan arah hubungan antar variabel, struktur kausal dinyatakan sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X): Penggunaan media digital PAI berbasis Kurikulum Merdeka (intervensi).
- b. Variabel terikat (Y): Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII A MTsN Tapanuli Tengah.
- c.  $H_0$  (Hipotesis nol): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan media digital PAI berbasis Kurikulum Merdeka.
- d.  $H_1$  (Hipotesis alternatif): Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan media digital PAI berbasis Kurikulum Merdeka.

### 4. Hipotesis Keterterimaan Produk

Media digital PAI yang dikembangkan akan mendapatkan penerimaan yang baik dari guru dan siswa MTsN 2 Tapanuli Tengah, diindikasikan oleh skor angket respon, observasi tingkat keterlibatan, dan wawancara singkat.

Penerimaan positif ini diharapkan mempermudah integrasi media ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari dan mendorong kontinuitas pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI.

Dasar logis:

- a. Produk yang memuat konten relevan, antarmuka yang ramah pengguna, dan aktivitas yang sesuai tingkat perkembangan siswa cenderung diterima baik oleh pengguna.
- b. Dukungan dan persepsi positif dari guru serta pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa berperan penting dalam keberlanjutan penggunaan media.

Berikut ini adalah tabel Bentuk Operasional Pengujian Hipotesis:

Tabel II. 3 Bentuk Operasional Pengujian Hipotesis

<b>Jenis Hipotesis</b>	<b>Data yang Digunakan</b>	<b>Teknik Analisis</b>
<b>Kelayakan</b>	Lembar validasi pakar materi PAI, pakar media, hasil uji coba pengguna (guru & siswa)	Statistik deskriptif (rata-rata, persentase kelayakan), analisis kualitatif komentar validasi
<b>Efektivitas</b>	Skor kemampuan berpikir kritis: pretest & posttest	Uji-t berpasangan (atau Wilcoxon jika non-normal), N-Gain, analisis efektivitas praktis
<b>Keterimaan</b>	Angket tanggapan guru & siswa, observasi kelas, wawancara singkat	Statistik deskriptif & analisis kualitatif tematik

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development / R&D) yang bertujuan menghasilkan media digital PAI berbasis Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTsN 2 Tapanuli Tengah. Model pengembangan yang digunakan ialah ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) karena memiliki langkah yang sistematis, fleksibel, serta memungkinkan revisi berkelanjutan pada setiap tahap agar produk sesuai kebutuhan siswa dan kurikulum.

Pendekatan yang digunakan adalah metode campuran (mixed methods) dengan desain convergent parallel, yaitu menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan<sup>1</sup>. Data kuantitatif diperoleh dari hasil *pretest–posttest* kemampuan berpikir kritis, sedangkan data kualitatif berasal dari angket respon, observasi, dan wawancara siswa maupun guru. Kedua data tersebut dianalisis terpisah, lalu dibandingkan untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih utuh melalui teknik *side-by-side comparison*.

Jika hasil kuantitatif menunjukkan peningkatan skor berpikir kritis dan data kualitatif menunjukkan respon positif terhadap media, maka keduanya saling menguatkan. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan gambaran

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 297.

triangulatif mengenai efektivitas dan keterterimaan media digital yang dikembangkan.

## **B. Model Pengembangan**

Menurut Dick dan Carey (1996), model pengembangan ADDIE terdiri atas lima tahap, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation, dan banyak digunakan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran karena memiliki langkah-langkah yang sistematis, terukur, dan fleksibel. Penggunaan model ini dianggap sesuai untuk menghasilkan media digital Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Melalui model ADDIE, proses pengembangan media dilakukan secara bertahap, dimulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi akhir produk<sup>2</sup>. Setiap tahapan dilakukan secara berurutan dan saling berkaitan agar media yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan karakteristik siswa dan tuntutan Kurikulum Merdeka. Secara ringkas, tahapan dalam model ADDIE dijelaskan sebagai berikut:

### *1. Analysis (Analisis)*

Tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan guru terhadap media digital yang mampu mendukung pembelajaran PAI. Analisis dilakukan melalui wawancara dengan guru PAI, penyebaran angket kepada siswa kelas VIII, serta kajian terhadap kompetensi dasar dan

---

<sup>2</sup> Rudi Hari Rayanto dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2DR: Teori Dan Praktek* (Pasuruan: Lembaga Academic dan Research Institute, 2020), 33.

capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Hasil analisis digunakan untuk menentukan arah pengembangan media yang relevan dengan konteks belajar siswa dan kondisi madrasah.

## 2. *Design* (Perancangan)

Tahap ini meliputi penyusunan konsep dan rancangan media digital. Materi disusun berdasarkan tema-tema nilai Islam yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi<sup>3</sup>. Perancangan mencakup desain antarmuka, pemilihan warna, teks, dan animasi yang sesuai karakter siswa madrasah tsanawiyah agar media menarik dan mudah dipahami.

## 3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini, rancangan dikembangkan menjadi media digital interaktif menggunakan aplikasi seperti *Canva for Education* dan Flip PDF. Produk awal kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan guru PAI menggunakan instrumen penilaian kelayakan. Hasil validasi menjadi dasar untuk memperbaiki media agar layak diujicobakan kepada siswa.

## 4. *Implementation* (Implementasi)

Tahap implementasi dilakukan dengan uji coba terbatas pada siswa kelas VIII MTsN 2 Tapanuli Tengah. Uji coba ini bertujuan untuk menilai efektivitas media digital terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest*. Selain itu,

---

<sup>3</sup> Khofifah Naila Muna dan Surya Wardhana, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dengan Model ADDIE Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Perkenalan Diri Dan Keluarga Untuk Kelas 1 SD," *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 5, no. 2 (2022): 175–83, <https://doi.org/10.26740/eds.v5n2.p175-183>.

diperoleh juga tanggapan guru dan siswa terhadap keterpakaian serta kemenarikan media yang dikembangkan.

#### 5. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi dilakukan sepanjang proses pengembangan, baik secara formatif pada setiap tahapan, maupun secara sumatif setelah uji coba lapangan. Evaluasi ini bertujuan menilai efektivitas, kelayakan, dan keterterimaan media digital yang dikembangkan. Hasilnya digunakan untuk melakukan penyempurnaan terhadap produk akhir.

Untuk memperjelas tahapan dalam model ADDIE yang diterapkan dalam penelitian ini, berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel III. 1 Kerangka Pengembangan Media

<b>Tahap ADDIE</b>	<b>Penjabaran dalam Penelitian Ini</b>
<b><i>Analysis</i></b>	Mengidentifikasi kebutuhan guru dan siswa terhadap media digital PAI melalui wawancara, angket, dan analisis kurikulum.
<b><i>Design</i></b>	Menyusun rancangan isi, tampilan, serta aktivitas pembelajaran digital berbasis nilai-nilai Islam dan berpikir kritis.
<b><i>Development</i></b>	Mengembangkan media digital menggunakan aplikasi interaktif; melakukan validasi oleh ahli materi, media, dan guru PAI.
<b><i>Implementation</i></b>	Mengujicobakan media kepada siswa kelas VIII untuk menilai efektivitas dan respon siswa terhadap media.
<b><i>Evalutation</i></b>	Melakukan evaluasi formatif dan sumatif untuk memperbaiki serta menilai efektivitas media digital secara keseluruhan.

Model ini menjamin bahwa media digital yang dihasilkan:

- a. Relevan secara substansi, sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tujuan Kurikulum Merdeka.

- b. Efektif secara pedagogis, karena dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- c. Menarik secara visual dan interaktif, memotivasi siswa untuk aktif dan reflektif dalam belajar.
- d. Produk yang Dikembangkan

Media digital pembelajaran PAI interaktif yang:

- 1) Memuat materi ajaran Islam berbasis Kurikulum Merdeka.
- 2) Mengintegrasikan teks, gambar, dan audio untuk memfasilitasi pemahaman.
- 3) Dapat diakses melalui perangkat komputer atau tablet.
- 4) Divalidasi dan diuji melalui tahap uji coba terbatas dan luas di kelas VIII MTsN 2 Tapanuli Tengah.

- e. Hasil yang Diharapkan

Hasil akhir yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Media digital yang layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran PAI.
- 2) Media yang menarik dan bermakna bagi siswa, karena selaras dengan kehidupan sehari-hari mereka.
- 3) Terbentuknya kemampuan berpikir kritis siswa, serta peningkatan minat belajar terhadap mata pelajaran PAI.
- 4) Produk yang dapat direplikasi untuk pengembangan media digital PAI lainnya di satuan pendidikan.

Berdasarkan integrasi antara teori, konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 2 Tapanuli Tengah, serta model pengembangan ADDIE yang berlandaskan prinsip Kurikulum Merdeka, dapat disusun kerangka konseptual pengembangan media digital PAI untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII. Dan disusun dalam bentuk kerangka konseptual berikut:

Gambar III. 1 Kerangka Konseptual



### C. Desain Uji Coba Produk

Desain uji coba dalam penelitian “Pengembangan Media Digital PAI Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTsN 2 Tapanuli Tengah” disusun berdasarkan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development). Tujuan utama dari uji coba ini adalah untuk mengetahui efektivitas media digital PAI yang telah dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest–Posttest Design*, yaitu dengan memberikan tes awal (pretest) sebelum penggunaan media dan tes akhir (posttest) setelah penggunaan media kepada kelompok yang sama tanpa menggunakan kelompok kontrol. Pemilihan desain ini disesuaikan dengan kondisi lapangan serta untuk melihat secara langsung peningkatan hasil belajar siswa<sup>4</sup>.

Efektivitas media diukur dengan membandingkan hasil pretest dan posttest siswa. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan Microsoft Excel yang meliputi statistik deskriptif, perhitungan N-Gain, serta uji Paired Sample t-Test untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar. Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi (p-value) < 0,05 maka perbedaan tersebut dinyatakan signifikan. Secara matematis, uji Paired Sample t-Test dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{d}}{s_d / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

$\bar{d}$  = rata-rata selisih skor posttest dan pretest

$s_d$  = simpangan baku dari selisih skor

$n$  = jumlah subjek penelitian

---

<sup>4</sup> Dinda Rahmadani Simanullang et al., “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Pemahaman Matematika Dasar Di MIN 7 Tapteng,” *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika* Vol. 3, No. 1 (2024): 84–93, <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i1.1423>.

Selanjutnya, peningkatan hasil belajar dianalisis menggunakan Normalized Gain Score (N-Gain) dengan rumus<sup>5</sup>:

$$g = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{100 - \text{Pretest}}$$

Untuk menginterpretasikan nilai N-Gain, digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel III. 2 Kriteria Kesimpulan *Gain Score*

$g \geq 0,70$	Sangat Efektif
$0,30 \leq g < 0,7$	Efektif
$g < 0,30$	Kurang Efektif

Untuk meminimalkan bias dalam penelitian, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: guru tidak melakukan intervensi di luar penggunaan media, soal dan instrumen telah tervalidasi oleh ahli, serta waktu dan kondisi pelaksanaan pretest dan posttest distandarisasi agar setara<sup>6</sup>. Berikut langkah pengendalian bias:

1. Standarisasi waktu dan kondisi pelaksanaan pretest dan posttest
2. Guru tidak melakukan intervensi tambahan di luar penggunaan media
3. Validasi isi instrumen oleh ahli materi, media, dan budaya lokal
4. Soal pretest dan posttest menggunakan bentuk setara (equivalent form) untuk mengurangi efek latihan.

---

<sup>5</sup> Abdul Wahab, Junaedi Junaedi, and Muh. Azhar, "Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain Di PGMI [Effectiveness of Educational Statistics Learning Using the N-Gain Improvement Test in PGMI]," *Jurnal Basicedu* Vol. 5, No. 2 (2021): 1039–45.

<sup>6</sup> Karlina Amelia Djaelani, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android 'Prosilar' Pada Pembelajaran Muatan Ipa Materi Siklus Air Kelas V Sekolah Dasar" Vol.10, No. 1 (2022): 1–8.

#### D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 2 Tapanuli Tengah, dengan jumlah populasi melebihi 90 orang, maka peneliti menetapkan kelas VIII A sebanyak 23 siswa sebagai sampel uji coba utama. Pemilihan kelas ini dilakukan secara purposive sampling, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa kelas tersebut memiliki tingkat partisipasi dan kesiapan belajar yang representatif terhadap populasi<sup>7</sup>.

Selain siswa, penelitian ini juga melibatkan beberapa pihak sebagai validator dan pengguna, yaitu:

1. 1 ahli materi Pendidikan Agama Islam
2. 1 ahli media pembelajaran digital
3. 1 ahli bahasa

Karakteristik siswa yang menjadi responden berusia antara 13-14 tahun, terdiri atas 6 siswa laki-laki (28,57%) dan 17 siswa perempuan (71,43%). Pendekatan pemilihan subjek secara purposive ini dipilih agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan media. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan bersifat relevan, valid, dan dapat dijadikan dasar untuk penyempurnaan produk media digital PAI.

---

<sup>7</sup> Amelia Prameswari Pitaloka, "Literature Review : Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Burnout Syndrome Pada Perawat Yang Menangani Pasien Covid-19," *Professional Health Journal* Vol. 4, No. 1 (2022): 51–61, <https://doi.org/10.54832/phj.v4i1.283>.

## E. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif, yang digunakan secara terpadu untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kelayakan dan efektivitas media yang dikembangkan.

### 1. Data Kuantitatif

Data ini meliputi hasil tes berpikir kritis siswa (pretest dan posttest), skor lembar validasi ahli, serta angket respon siswa dan guru terhadap media digital PAI. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji-t untuk mengukur perbedaan kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah penggunaan media<sup>8</sup>.

### 2. Data Kualitatif

Data ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi proses pembelajaran, yang bertujuan untuk memahami persepsi, kendala, dan tingkat keterterimaan pengguna terhadap media. Untuk menjamin validitas hasil, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Dengan cara ini, data yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu teknik atau satu sumber saja, tetapi dibandingkan dari berbagai sudut pandang sehingga hasilnya lebih kuat, objektif, dan dapat dipercaya.

---

<sup>8</sup> Sutriyanti and Mohamad Muspawi, "Jenis-Jenis Data Dalam Ilmu Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Tjyybjb.Ac.Cn* Vol. 27, No. 2 (2024): 635.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Guna memastikan keakuratan dan kredibilitas data yang dikumpulkan, penelitian ini menggunakan berbagai instrumen yang disusun berdasarkan tujuan penelitian dan prinsip Kurikulum Merdeka. Setiap instrumen dirancang untuk mengukur aspek tertentu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penyusunan instrumen disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas VIII MTsN 2 Tapanuli Tengah dan kondisi pembelajaran di lapangan. Instrumen yang digunakan telah melalui proses validasi oleh ahli materi dan praktisi pendidikan untuk memastikan kesesuaian isi, bahasa, dan tujuan pembelajaran<sup>9</sup>.

Tabel III. 3 Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen	Jenis Data	Konstruk yang Diukur	Jumlah Butir	Validitas/ Reabilitas
Angket Analisis Kebutuhan	Kualitatif	Kebutuhan siswa terhadap media digital PA	10 butir	Digunakan sebagai dasar pengembangan media
Lembar Validasi Ahli	Kualitatif	Aspek isi, desain, interaktivitas, dan bahasa media	10 butir	Diisi oleh ahli dan guru
Tes Berpikir Kritis	Kuantitatif	Kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks PAI	10 butir	Digunakan pada pretest dan posttest
Angket Respon Siswa	Kuantitatif	Respon siswa terhadap media digital	10 butir	Digunakan untuk melihat kepraktisan media

<sup>9</sup> Maryamah Maryamah, Asri Karolina, and Andika Apriansyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Muaddib: Islamic Education Journal* Vol. 6, No. 1 (2023): 35–44, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v6i1.22153>.

Pedoman Wawancara Guru dan Siswa	Kualitatif	Persepsi guru dan siswa	10 butir	Data pendukung
Lembar Observasi Penggunaan	Kualitatif	Aktivitas dan partisipasi siswa	8 butir	Data pendukung

Untuk mendukung proses pengumpulan data dan pengembangan produk, penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yang disesuaikan dengan pendekatan R&D model ADDIE dan tujuan penelitian. Berikut jenis-jenis instrumen yang digunakan:

1. Kuesioner Analisis Kebutuhan
  - a. Tujuan: Mengidentifikasi kebutuhan dan harapan siswa maupun guru terkait media pembelajaran PAI berbasis digital yang mendukung pengembangan berpikir kritis.
  - b. Subjek: Guru dan siswa kelas VIII A MTsN 2 Tapanuli Tengah.
  - c. Lampiran terkait: Lampiran 1 (angket siswa) dan Lampiran 2 (angket guru).
2. Pedoman Wawancara
  - a. Tujuan: Mendalami persepsi guru dan siswa terhadap media digital PAI yang dikembangkan dan relevansinya dengan kurikulum Merdeka.
  - b. Subjek: Guru PAI dan siswa kelas VIII A MTsN 2 Tapanuli Tengah.
  - c. Lampiran terkait: Lampiran 3 (pedoman wawancara).
3. Pedoman Observasi
  - a. Tujuan: Mengamati keterlibatan dan sikap siswa saat menggunakan media digital PAI.

- b. Subjek: Siswa kelas VIII A MTsN 2 Tapanuli Tengah saat uji coba media.
  - c. Lampiran terkait: Lampiran 4 (pedoman observasi pembelajaran).
4. Tes Berpikir Kritis
- a. Tujuan: Mengukur efektivitas media dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui *pretest* dan *posttest*.
  - b. Bentuk: Pilihan ganda dan uraian singkat.
  - c. Lampiran terkait: Lampiran 8 (soal tes, kisi-kisi, pretest–posttest).
5. Lembar Validasi Produk
- a. Tujuan: Menilai kelayakan isi, bahasa, tampilan visual, interaktivitas, dan aspek teknis dari media digital PAI oleh para ahli.
  - b. Validator terdiri dari:
    - 1) Validator ahli: ahli materi PAI, ahli media pendidikan, dan ahli bahasa.
    - 2) Validator pengguna: guru PAI senior di MTsN 2 Tapanuli Tengah.
  - c. Lampiran terkait:
    - 1) Lampiran 7 (validasi ahli materi)
    - 2) Lampiran 8 (validasi ahli bahasa)
    - 3) Lampiran 9 (validasi media)

Berikut ini disajikan tabel pemetaan validator berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti.

Tabel III. 4 Pemetaan Validator Berdasarkan Instrumen Penelitian

No	Instrumen Penelitian	Jenis Validasi	Validator
1	Angket Analisis Kebutuhan	Penilaian isi dan kebutuhan	a. Guru dan siswa
2	Lembar Validasi Ahli	Penilaian kelayakan isi dan tampilan media	a. Ahli materi PAI
3	Tes Berpikir Kritis	Validator Konten	a. Ahli materi
4	Angket Respon Siswa	Respon terhadap penggunaan media	a. Siswa kelas VIII A MTsN 2 Tapanuli Tengah sebagai pengguna media
5	Pedoman Wawancara Guru dan Siswa	Penggalian informasi dan pengalaman pengguna	a. Guru PAI kelas VIII b. Siswa kelas VIII A (pengguna media)
6	Lembar Observasi Penggunaan Media	Aktivitas dan partisipasi siswa	a. Guru

Penilaian oleh validator dilakukan dengan cara mengisi lembar angket yang telah disediakan. Selanjutnya, hasil penilaian tersebut diolah oleh peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif persentase untuk menentukan tingkat kelayakan instrumen dan produk yang dikembangkan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 4 minggu, dimulai dari tahap analisis hingga penyusunan laporan akhir. Setiap fase dilaksanakan berdasarkan urutan dalam model ADDIE, sehingga prosesnya berjalan sistematis dan terarah sesuai tujuan pengembangan. Rencana waktu pelaksanaan disajikan dalam tabel berikut untuk memberikan gambaran rinci mengenai durasi dan alokasi waktu setiap tahapan yang ditempuh selama proses penelitian.

Tabel III. 5 Jadwal Penelitian

Minggu Ke	Kegiatan
1	Analisis kebutuhan, pengumpulan data awal (guru dan siswa), serta penyusunan desain media (storyboard, materi, dan alur pembelajaran)
2	Pengembangan media digital PAI dan validasi oleh ahli materi serta guru, dilanjutkan dengan revisi produk tahap I
3	Uji coba terbatas kepada siswa, pengumpulan respon dan observasi, serta revisi produk tahap II
4	Uji coba lapangan (pretest–posttest), pengumpulan data efektivitas, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian

Jadwal penelitian disusun secara fleksibel agar menyesuaikan dengan kondisi di sekolah mitra. Fleksibilitas ini memungkinkan penyesuaian terhadap perubahan waktu pembelajaran, ketersediaan guru, atau kebutuhan siswa, sehingga penelitian tetap berjalan efektif tanpa mengurangi kualitas data.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan jenis informasi yang dibutuhkan, tujuan penelitian, serta tahapan pengembangan media digital PAI. Strategi triangulasi diterapkan untuk memastikan data yang dikumpulkan akurat dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi<sup>10</sup>:

1. Angket (online dan kertas)
2. Wawancara (direkam audio)
3. Observasi langsung
4. Tes berpikir kritis (pretest-posttest)

---

<sup>10</sup> Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

5. Dokumentasi berupa foto, video, dan hasil kerja siswa sebagai bukti pendukung analisis.

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan izin dan pendampingan guru di MTsN 2 Tapanuli Tengah, sehingga proses berjalan lancar dan sesuai etika penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan *mixed methods* untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap efektivitas media digital PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan ini menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif yang dianalisis secara terpisah namun saling melengkapi.

### 1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penggunaan media digital PAI.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan Microsoft Excel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Analisis Validitas Media, Data hasil validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase untuk mengetahui tingkat validitas media yang dikembangkan. Persentase validitas dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kelayakan

$\Sigma X$  = Jumlah skor yang diperoleh

N = Skor maksimum

Tabel III. 6 Kriteria Validitas Media

Persentase	Kategori
81–100%	Sangat valid
61–80%	Valid
41–60%	Cukup valid
21–40%	Kurang valid
0–20%	Tidak valid

Hasil perhitungan persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria kelayakan untuk menentukan tingkat kualitas media yang dikembangkan.

- b. Analisis Praktikalitas Media, Data praktikalitas media diperoleh dari angket respon siswa setelah menggunakan media digital PAI. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase dengan rumus:

$$P = \frac{\Sigma X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kelayakan

$\Sigma X$  = Jumlah skor yang diperoleh

N = Skor maksimum

Tabel III. 7 Kriteria Praktikalitas Media

Persentase	Kategori
81–100%	Sangat praktis
61–80%	Praktis

41–60%	Cukup praktis
21–40%	Kurang praktis
0–20%	Tidak praktis

Hasil perhitungan persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria kelayakan untuk menentukan tingkat kualitas media yang dikembangkan.

### c. Analisis Efektivitas Media

Analisis efektivitas media dilakukan berdasarkan hasil pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis siswa. Analisis meliputi statistik deskriptif, perhitungan N-Gain, dan uji Paired Sample t-Test. Rumus dan kriteria pengujian efektivitas telah dijelaskan pada bagian Desain Uji Coba Produk.

## 2. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah *Thematic Analysis*, yang mencakup langkah-langkah berikut:

- a. Transkripsi Data: Mengubah rekaman wawancara dan observasi menjadi teks.
- b. Pengkodean: Mengidentifikasi dan memberi kode pada tema-tema utama yang muncul dari data.
- c. Interpretasi: Menafsirkan makna dari tema-tema yang ditemukan untuk memahami pengalaman dan persepsi peserta.

Analisis dilakukan menggunakan teknik *thematic analysis* secara manual melalui tahapan transkripsi, pengkodean, dan interpretasi data.

### 3. Integrasi Data Mixed Methods

Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif digabungkan melalui teknik *side-by-side comparison*, yaitu membandingkan temuan dari kedua jenis data untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai efektivitas media digital PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa<sup>11</sup>. Pendekatan ini memungkinkan triangulasi data yang memperkuat validitas temuan penelitian.

Tabel III. 8 Teknik Analisis Data

Jenis Data	Teknik Analisis	Tujuan	Alat Bantu
Kuantitatif	Statistik deskriptif, Paired t-Test, N-Gain, Persentase kelayakan	Mengukur peningkatan hasil belajar dan kelayakan media	Microsoft Excel
Kualitatif	<i>Thematic Analysis</i>	Mengetahui respon dan pengalaman pengguna	Deskriptif
Mixed Methods	<i>Side-by-side comparison</i>	Mengintegrasikan hasil penelitian	Manual

Setelah teknik analisis data ditentukan, penjelasan rinci mengenai instrumen yang digunakan menjadi penting untuk memperjelas bagaimana data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan dan diolah. Instrumen disusun berdasarkan konstruk yang ingin diukur, seperti kemampuan berpikir kritis siswa, serta telah melalui proses validasi dan uji reliabilitas oleh para ahli.

Visualisasi hasil penelitian dilakukan untuk mempermudah interpretasi dan memperkuat pemahaman terhadap temuan. Visualisasi ini mencakup beberapa bentuk:

---

<sup>11</sup> Lok Raj Sharma et al., "Exploring the Mixed Methods Research Design: Types, Purposes, Strengths, Challenges, and Criticisms," *Global Academic Journal of Linguistics and Literature* Vol. 5, No. 1 (2023): 3–12, <https://doi.org/10.36348/gajll.2023.v05i01.002>.

- a. Grafik batang perbandingan skor pretest dan posttest untuk menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Tabel hasil validasi ahli yang mencakup aspek isi, desain, dan bahasa media pembelajaran.
- c. Peta tema hasil wawancara yang merangkum temuan utama terkait respon dan pengalaman guru serta siswa terhadap penggunaan media.

### **I. Etika Penelitian**

Penelitian ini mengikuti prinsip etika ilmiah dalam riset pendidikan anak, khususnya terkait pengembangan media digital PAI. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Memperoleh persetujuan tertulis dari kepala sekolah MTsN 2 Tapanuli Tengah.
2. Mengumpulkan informed consent dari orang tua/wali siswa.
3. Menyampaikan bahwa partisipasi bersifat sukarela dan dapat dihentikan kapan saja tanpa konsekuensi.
4. Menjamin anonimitas dan kerahasiaan seluruh data partisipan.
5. Menyatakan bahwa data hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Etika penelitian ini merujuk pada pedoman American Educational Research Association (AERA), yang menekankan pentingnya menjaga kerahasiaan, persetujuan sadar, serta integritas dalam pengumpulan dan pelaporan data<sup>12</sup>. Dengan penerapan prinsip ini, metodologi penelitian telah

---

<sup>12</sup> AERA, "AERA Code of Ethics: American Educational Research Association Approved by the AERA Council February 2011," *Educational Researcher* Vol. 40, No. 3 (2011): 145–56, <https://doi.org/10.3102/0013189x11410403>.

memenuhi standar validitas internal dan eksternal, serta siap diujikan secara akademik.

## **J. Sistematika Pembahasan/Penulisan**

Penelitian ini disusun secara sistematis dalam beberapa bab untuk memudahkan pemahaman dan menggambarkan alur penelitian dari awal hingga akhir.

### **1. BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian. Selain itu, dijelaskan pula spesifikasi produk yang dikembangkan, asumsi dan batasan penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

### **2. BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini memuat teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, seperti media pembelajaran digital, Kurikulum Merdeka, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, disajikan juga hasil penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran sebagai dasar dalam pengembangan media.

### **3. BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE. Di dalamnya juga dibahas subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta langkah-langkah pengembangan dan validasi media.

#### 4. BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dari proses pengembangan media yang telah dilakukan, mulai dari tahap analisis hingga evaluasi. Selain itu, disajikan hasil uji coba produk, seperti data pretest dan posttest, perhitungan N-Gain, serta uji-t yang kemudian dibahas dengan mengaitkan pada teori yang relevan.

#### 5. BAB V: PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi yang diperoleh, serta saran yang diberikan untuk pengembangan selanjutnya, baik bagi guru, peneliti lain, maupun pengembangan media pembelajaran di masa depan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### 1. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Tapanuli Tengah

Setiap lembaga pendidikan memiliki visi dan misi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Visi dan misi tersebut menjadi landasan dalam merancang berbagai program pembelajaran serta pembinaan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh dari pihak madrasah, MTs Negeri 2 Tapanuli Tengah memiliki visi dan misi sebagai berikut.

**Visi:**

*“Unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti, berdasarkan iman dan taqwa.”*

**Misi:**

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal.
- d. Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
- e. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.

- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.

Dengan adanya visi dan misi tersebut, MTs Negeri 2 Tapanuli Tengah berupaya menciptakan proses pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari<sup>1</sup>.

## 2. Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, MTs Negeri 2 Tapanuli Tengah memiliki beberapa fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Madrasah ini memiliki 15 ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran siswa dari berbagai tingkatan kelas. Selain ruang kelas, terdapat pula ruang guru yang digunakan sebagai tempat guru melakukan persiapan pembelajaran serta kegiatan administrasi lainnya.

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan pengembangan pengetahuan siswa, madrasah juga memiliki perpustakaan yang menyediakan berbagai sumber belajar. Selain itu, tersedia pula laboratorium yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran yang membutuhkan praktik.

---

<sup>1</sup> MTsN 2 Tapanuli Tengah, “Visi Dan Misi MTsN 2 Tapanuli Tengah” (Tapanuli Tengah, 2025).

Dalam mendukung kegiatan siswa di luar pembelajaran, madrasah menyediakan lapangan yang digunakan untuk kegiatan olahraga maupun kegiatan ekstrakurikuler. Fasilitas lainnya yang tersedia di lingkungan madrasah antara lain kantin sebagai tempat siswa memperoleh makanan dan minuman selama berada di sekolah, serta fasilitas WC yang digunakan oleh warga madrasah. Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Tapanuli Tengah tergolong cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran<sup>2</sup>.

### 3. Kondisi Guru dan Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak madrasah, jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Tapanuli Tengah cukup memadai dalam menunjang kegiatan pendidikan. Terdapat 8 orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran agama kepada peserta didik. Selain itu, terdapat 3 orang staf tata usaha yang membantu dalam pengelolaan administrasi madrasah.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian difokuskan pada siswa kelas VIII A yang berjumlah 23 orang siswa. Kelas ini dipilih sebagai objek penelitian karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan media digital Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

---

<sup>2</sup> Dinda Ermayanti, "Hasil Observasi Peneliti Di MTsN 2 Tapanuli Tengah" (Tapanuli Tengah, 2025).

Secara umum, siswa kelas VIII A memiliki latar belakang kemampuan yang beragam dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Meskipun demikian, suasana pembelajaran di kelas cukup aktif, di mana sebagian siswa terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran, seperti memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru, berdiskusi dengan teman sebangku, serta berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, siswa juga menunjukkan respon yang cukup cepat ketika guru memberikan pertanyaan ataupun tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis apabila didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, pengembangan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, tidak membosankan, serta mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran<sup>3</sup>.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Hasil Analisis (Analysis)**

Tahap analisis merupakan tahap awal dalam penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran sebelum dilakukan pengembangan media digital

---

<sup>3</sup> Ermayanti.

pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi serta wawancara dengan guru mata pelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Tapanuli Tengah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran di kelas VIII A MTsN 2 Tapanuli Tengah, suasana pembelajaran terlihat cukup kondusif dan sebagian siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta terlibat dalam kegiatan diskusi sederhana selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun demikian, dalam proses pembelajaran guru masih lebih banyak menggunakan metode ceramah dengan memanfaatkan buku paket sebagai sumber utama pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital masih belum banyak dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga variasi penyampaian materi masih tergolong terbatas.

Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Tapanuli Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Juliana Ritonga, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), beliau menyatakan:

“Dalam pembelajaran, saya biasanya menggunakan metode ceramah yang disertai diskusi dan tanya jawab dengan buku paket

sebagai sumber utama. Namun, penggunaan media digital masih belum optimal, padahal ketika digunakan siswa terlihat lebih tertarik dan aktif<sup>4</sup>.”

Selain itu, wawancara dengan Ibu Ruslaini Simanullang, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, menyatakan bahwa:

“Pembelajaran masih menggunakan buku paket dan dibantu dengan PPT sederhana. Media digital seperti video juga pernah digunakan dan cukup membantu, karena siswa menjadi lebih aktif dan tertarik, meskipun keterbatasan waktu menjadi kendala dalam mengembangkan berpikir kritis siswa<sup>5</sup>.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nurhafizah Hasibuan, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Fikih, yang menyatakan:

“Penggunaan media dalam pembelajaran masih terbatas pada buku paket dan penjelasan langsung. Media digital belum terlalu sering digunakan, tetapi ketika digunakan siswa terlihat lebih tertarik dibandingkan pembelajaran biasa<sup>6</sup>.”

Selanjutnya, Ibu Gustina Elfitrah Siregar, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Fikih, mengungkapkan bahwa:

“Penggunaan media digital sudah pernah dilakukan, namun belum maksimal. Siswa cukup antusias ketika media digunakan, tetapi masih diperlukan media yang lebih interaktif agar semua siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran<sup>7</sup>.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran PAI masih belum optimal dan cenderung

---

<sup>4</sup> Juliana Ritonga, “Wawancara Dengan Guru SKI MTsN 2 Tapanuli Tengah” (Tapanuli Tengah, 03 Maret 2025.).

<sup>5</sup> Ruslaini Simanullang, “Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 2 Tapanuli Tengah” (Tapanuli Tengah, 03 Maret 2025).

<sup>6</sup> Nurhafizah Hasibuan, “Wawancara Dengan Guru Fikih MTsN 2 Tapanuli Tengah” (Tapanuli Tengah, 03 Maret 2025).

<sup>7</sup> Gustina Elfitrah Siregar, “Wawancara Dengan Guru Fikih MTsN 2 Tapanuli Tengah” (Tapanuli Tengah, 2025).

didominasi oleh metode konvensional. Meskipun demikian, penggunaan media digital terbukti mampu meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran digital yang lebih variatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI.

Selain melalui observasi dan wawancara, analisis kebutuhan juga dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa kelas VIII A MTsN 2 Tapanuli Tengah. Angket ini diisi oleh 23 orang siswa dan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan serta persepsi siswa terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Tabel IV. 1 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

Keterangan	Hasil
Jumlah Responden	23
Jumlah Pernyataan	10
Skor Maksimal	920
Skor Diperoleh	790
Persentase	85%
Kategori	Sangat valid

Berdasarkan hasil dari tabel IV.12 diperoleh persentase sebesar 85%, yang termasuk dalam kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kebutuhan yang sangat tinggi terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI.

Selain siswa, analisis kebutuhan juga dilakukan melalui penyebaran angket kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 2 Tapanuli Tengah. Angket ini diisi oleh 4 orang guru dan

bertujuan untuk mengetahui kebutuhan guru terhadap pengembangan media digital dalam pembelajaran PAI.

Tabel IV. 2 Hasil Analisis Kebutuhan Guru

Keterangan	Hasil
Jumlah Responden	4
Jumlah Pernyataan	10
Skor Maksimal	160
Skor Diperoleh	143
Persentase	89,375%
Kategori	Sangat valid

Berdasarkan hasil dari tabel IV.13 diperoleh persentase sebesar 89,375%, yang termasuk dalam kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kebutuhan yang sangat tinggi terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI.

## 2. Tahap Perancangan (Design)

Setelah tahap analisis kebutuhan dilakukan, langkah selanjutnya adalah tahap perancangan (design). Pada tahap ini peneliti merancang konsep media digital pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas VIII A MTsN 2 Tapanuli Tengah serta disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perancangan media digital pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan materi pembelajaran yang akan dimuat dalam media digital sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

- b. Menyusun struktur isi media pembelajaran yang terdiri dari halaman pembuka, menu utama, materi pembelajaran, video pembelajaran, serta latihan soal untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa.
- c. Menentukan jenis huruf dan tampilan visual media agar mudah dibaca serta menarik bagi siswa.
- d. Menyusun desain layout media pembelajaran menggunakan platform Google Sites sebagai media utama untuk menyajikan materi pembelajaran. Selain itu, media juga dilengkapi dengan video pembelajaran serta kuis interaktif yang dibuat melalui aplikasi Quizizz sebagai sarana evaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
- e. Menyusun instrumen penilaian media berupa angket yang akan diberikan kepada ahli media, ahli materi, dan guru untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan.

Tahap perancangan ini menjadi dasar dalam proses pengembangan media digital pada tahap selanjutnya, yaitu tahap development.

### 3. Tahap Pengembangan (Development)

Media digital pembelajaran dikembangkan berdasarkan rancangan yang telah dibuat pada tahap desain. Media ini disusun dengan memuat beberapa bagian utama, seperti halaman pembuka, menu utama, materi pembelajaran, video pembelajaran, dan latihan soal.

Setelah media selesai dikembangkan, selanjutnya dilakukan validasi oleh para ahli untuk mengetahui kelayakan media sebelum

digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun tampilan awal media digital pembelajaran yang telah dikembangkan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar IV. 1 Tampilan Halaman Pembuka Media

Selanjutnya, tampilan menu tujuan media pembelajaran yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar IV. 2 Tampilan Menu Tujuan

Selain itu, media pembelajaran juga dilengkapi dengan materi pembelajaran yang disajikan secara ringkas dan mudah dipahami oleh siswa. Tampilan materi dalam media pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar IV. 3 Tampilan Materi Pembelajaran

Selanjutnya, tampilan menu video dan kuis media pembelajaran yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar IV. 4 Tampilan Video dan Kuis Pembelajaran

4. Tahap Implementasi (Implementation)

Tahap implementasi merupakan tahap uji coba penggunaan media digital pembelajaran kepada siswa kelas VIII A MTsN 2 Tapanuli Tengah yang berjumlah 23 orang siswa. Pada tahap ini media

pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk melihat respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran yang telah dikembangkan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa juga menunjukkan antusiasme dalam menggunakan media digital yang telah dikembangkan, terutama pada bagian latihan soal dan kuis yang tersedia dalam media pembelajaran.

Dokumentasi selesai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media digital pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut<sup>8</sup>.



Gambar IV. 5 Siswa Selesai Menggunakan Media Digital

#### 5. Tahap Evaluasi (Evaluation)

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas media digital pembelajaran yang telah dikembangkan. Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa serta respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Dinda Ermayanti, "Dokumentasi Penelitian Di MTsN 2 Tapanuli Tengah" (Tapanuli Tengah, 2025).

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, penggunaan media digital pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dikembangkan dinilai mampu membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berpikir dan berdiskusi selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 6. Validasi Instrumen (Angket Need Analysis)

Instrumen angket need analysis yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu divalidasi oleh ahli untuk memastikan kelayakan instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Validasi dilakukan dengan menilai tiga aspek utama, yaitu kesesuaian isi, kebahasaan, dan keterukuran butir pernyataan.

Tabel IV. 3 Hasil Validasi Instrumen Angket Need Analysis (Siswa)

No	Aspek yang Dinilai	Hasil
1	Isi	34
2	Bahasa	35
3	Keterukuran	37
<b>Total</b>		106
<b>Skor Maksimal</b>		120
<b>Persentase</b>		88%
<b>Kategori</b>		Sangat Valid

Hasil perhitungan angket *need analysis* siswa menunjukkan persentase sebesar 88% dengan kategori sangat valid, sehingga instrumen layak digunakan untuk mengukur kebutuhan siswa terhadap media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya, analisis kebutuhan juga dilakukan terhadap guru untuk mengetahui kesiapan dan pandangan guru terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan berada pada kategori valid, sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan kebutuhan guru dalam mendukung proses pembelajaran.

Instrumen angket *need analysis* yang digunakan untuk guru dalam penelitian ini terlebih dahulu divalidasi oleh ahli untuk memastikan kelayakan instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Validasi dilakukan dengan menilai tiga aspek utama, yaitu kesesuaian isi, kebahasaan, dan keterukuran butir pernyataan.

Tabel IV. 4 Hasil Validasi Instrumen Angket Need Analysis (Guru)

No	Aspek yang Dinilai	Hasil
1	Isi	36
2	Bahasa	34
3	Keterukuran	33
<b>Total</b>		103
<b>Skor Maksimal</b>		120
<b>Persentase</b>		85%
<b>Kategori</b>		Sangat Valid

Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase sebesar 85% termasuk dalam kategori sangat valid, sehingga instrumen angket *need analysis* layak digunakan untuk mengukur kebutuhan guru terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jika ditinjau dari tiap aspek, kesesuaian isi memperoleh skor tertinggi, diikuti aspek keterukuran yang menunjukkan kemampuan instrumen dalam mengukur tujuan penelitian dengan baik. Sementara itu, aspek kebahasaan

masih memerlukan sedikit penyempurnaan. Dengan demikian, instrumen angket dinyatakan layak digunakan dengan perbaikan minor sesuai saran validator.

### C. Analisis Data dan Temuan Penelitian

#### 1. Validasi Ahli

##### a. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan untuk menilai kelayakan isi materi pada media pembelajaran yang dikembangkan. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan capaian pembelajaran, mendukung kemampuan berpikir kritis, serta relevan dengan karakteristik peserta didik.

Proses validasi dilakukan oleh satu orang ahli di bidang Pendidikan Agama Islam. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala penilaian 1 sampai 4, yaitu skor 1 (kurang), skor 2 (cukup), skor 3 (baik), dan skor 4 (sangat baik). Penilaian mencakup beberapa aspek yang berkaitan dengan kualitas materi, bahasa, serta penyajian dalam media.

Tabel IV. 5 Hasil Validasi Ahli Materi



No	Aspek yang Dinilai	Skor (1–4)
1	Materi sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mapel PAI kelas VIII	4
2	Isi media mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa	4
3	Penyajian materi menumbuhkan rasa ingin tahu dan mendorong diskusi reflektif	3
4	Kesesuaian konten dengan nilai-nilai Islam yang benar dan kontekstual	3
5	Bahasa yang digunakan komunikatif, jelas, dan mudah dipahami siswa MTs	4

6	Ilustrasi, gambar, dan animasi dalam media mendukung pemahaman konsep PAI	3
7	Aktivitas dalam media menuntun siswa untuk menganalisis, menalar, dan menyimpulkan	4
8	Materi mendorong pembentukan karakter religius dan berpikir logis	3
9	Keterpaduan antara teks, gambar, dan interaksi digital sesuai prinsip multimedia pembelajaran	3
10	Media layak digunakan dalam pembelajaran PAI untuk memperkuat literasi dan keterampilan berpikir abad 21	4
<b>Total</b>		<b>35</b>
<b>Persentase</b>		<b>87,5%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Valid</b>

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor total sebesar 35 dari skor maksimal 40. Skor maksimal tersebut diperoleh dari jumlah item pernyataan (10) dikalikan dengan skor tertinggi (4). Berdasarkan kriteria tersebut, nilai persentase sebesar 87,5% berada pada rentang 81–100%, sehingga termasuk dalam kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa materi dalam media pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Meskipun hasil validasi menunjukkan kategori sangat valid, ahli materi tetap memberikan beberapa saran untuk penyempurnaan produk. Revisi dilakukan terutama pada aspek yang memperoleh skor 3 agar kualitas media menjadi lebih optimal

Tabel IV. 6 Hasil Revisi Validasi Ahli Materi

Bagian yang Direvisi	Sebelum	Setelah
<p>Nilai keislaman (tambahkan dalil Al-qur'an di setiap materi)</p>	 <p>Materi belum dilengkapi dalil</p>	 <p>Materi ditambahkan dalil Al-Qur'an pada setiap pembahasan</p>

Setelah dilakukan revisi berdasarkan saran dari ahli materi, media pembelajaran mengalami perbaikan pada beberapa aspek, terutama dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa, penguatan nilai keislaman, serta keterpaduan multimedia. Dengan adanya perbaikan tersebut, media pembelajaran yang dikembangkan menjadi lebih optimal dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

#### b. Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan untuk menilai kelayakan penggunaan bahasa dalam media pembelajaran yang dikembangkan.

Penilaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa, sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, serta mampu mendukung proses pembelajaran secara efektif.

Proses validasi dilakukan oleh ahli bahasa dengan menggunakan instrumen angket berskala 1 sampai 4, yaitu skor 1 (kurang), skor 2 (cukup), skor 3 (baik), dan skor 4 (sangat baik).

Penilaian mencakup aspek kejelasan bahasa, ketepatan penggunaan kaidah, serta kesesuaian dengan karakteristik siswa.

Tabel IV. 7 Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek yang Dinilai	Skor (1–4)
1	Kalimat dan paragraf menggunakan struktur yang sederhana dan sesuai dengan tingkat berpikir siswa MTs	4
2	Bahasa dalam media mudah dibaca dan dipahami oleh siswa tanpa menimbulkan kebingungan	4
3	Keterpaduan antar kalimat dan paragraf logis serta membentuk alur penjelasan yang runtut	3
4	Pemilihan kosakata sesuai dengan konteks pembelajaran PAI dan dunia kehidupan siswa	4
5	Tidak terdapat kalimat yang menimbulkan makna ganda atau multitafsir dalam konteks ajaran agama	3
6	Penggunaan ejaan, tanda baca, dan tata tulis sesuai kaidah Bahasa Indonesia	3
7	Bahasa yang digunakan mendukung suasana reflektif dan mendorong siswa untuk berpikir kritis	3
8	Gaya bahasa komunikatif dan mampu menumbuhkan minat belajar siswa terhadap materi PAI	3
9	Narasi atau teks instruksional menggunakan kalimat positif dan membangun karakter religius	4
10	Seluruh teks dalam media konsisten dalam gaya penulisan dan tidak keluar dari konteks pembelajaran Kurikulum Merdeka	3
<b>Total</b>		<b>34</b>
<b>Persentase</b>		<b>85%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Valid</b>

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor total sebesar 34 dari skor maksimal 40. Skor maksimal diperoleh dari jumlah item (10) dikalikan skor tertinggi (4).

Berdasarkan kriteria tersebut, nilai persentase sebesar 85% berada pada rentang 81–100%, sehingga termasuk dalam kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam media pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan untuk menilai kelayakan tampilan dan fungsi media pembelajaran yang dikembangkan. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa media yang dibuat menarik, mudah digunakan, serta mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal.

Proses validasi dilakukan oleh ahli media dengan menggunakan instrumen angket berskala 1 sampai 4, yaitu skor 1 (kurang), skor 2 (cukup), skor 3 (baik), dan skor 4 (sangat baik). Penilaian mencakup aspek tampilan, navigasi, interaktivitas, serta keterpaduan elemen media.

Tabel IV. 8 Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek yang Dinilai	Skor (1–4)
1	Tampilan media menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas VIII MTs	4
2	Tata letak elemen (teks, gambar, tombol) teratur dan mudah dipahami pengguna	4
3	Navigasi media mudah dioperasikan oleh siswa tanpa bantuan guru secara berlebihan	3
4	Desain interaktif (klik, animasi, transisi) berfungsi dengan baik dan mendukung pembelajaran PAI	4
5	Sinkronisasi antara teks, gambar, dan elemen audio/visual berjalan dengan baik	3

6	Ukuran dan performa media sesuai untuk digunakan pada perangkat umum (laptop, tablet, HP)	4
7	Media dapat diakses dengan lancar pada berbagai sistem operasi atau platform digital	3
8	Tampilan dan ilustrasi dalam media menampilkan nilai-nilai Islami secara menarik dan sopan	4
9	Elemen interaktif membantu siswa memahami konsep PAI secara mendalam dan kontekstual	3
10	Desain keseluruhan mendukung tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka dan mengembangkan berpikir kritis siswa	4
<b>Total</b>		36
<b>Persentase</b>		90%
<b>Kategori</b>		Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor total sebesar 36 dari skor maksimal 40. Skor maksimal diperoleh dari jumlah item (10) dikalikan skor tertinggi (4). Berdasarkan kriteria tersebut, nilai persentase sebesar 90% berada pada rentang 81–100%, sehingga termasuk dalam kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dari aspek tampilan dan fungsi, serta dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

## 2. Kepraktisan Produk

Kepraktisan produk media digital Pendidikan Agama Islam diukur berdasarkan tanggapan siswa setelah menggunakan media dalam proses pembelajaran. Penilaian ini mencakup aspek kemudahan penggunaan, kejelasan tampilan, serta ketertarikan siswa saat memanfaatkan media tersebut. Berdasarkan angket yang diberikan kepada 23 siswa.

Tabel IV. 9 Angket respon siswa terhadap kepraktisan media digital

Keterangan	Hasil
Jumlah Responden	23
Jumlah Pernyataan	10
Skor Maksimal	920
Skor Diperoleh	800
Persentase	86%
Kategori	Sangat praktis

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh total skor sebesar 800 dari skor maksimal 920. Hasil perhitungan menunjukkan persentase sebesar 86%, yang termasuk dalam kategori sangat praktis, dapat disimpulkan bahwa media digital yang dikembangkan praktis digunakan oleh siswa. Siswa menilai media ini mudah dipahami, tampilan informatif, dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran PAI. Hal ini menunjukkan bahwa produk memenuhi kriteria kepraktisan dan siap digunakan di lapangan.

Selain siswa, kepraktisan produk juga dianalisis melalui angket yang diisi oleh 4 guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 2 Tapanuli Tengah. Angket ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media digital yang dikembangkan praktis digunakan dari perspektif guru.

Tabel IV. 10 Angket respon guru terhadap kepraktisan media digital

Keterangan	Hasil
Jumlah Responden	4
Jumlah Pernyataan	10
Skor Maksimal	160
Skor Diperoleh	143
Persentase	89%
Kategori	Sangat praktis

Persentase sebesar 89% termasuk dalam kategori sangat praktis, yang menunjukkan bahwa guru menilai media digital mudah digunakan, tampilan informatif, dan mendukung proses pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, media digital ini memenuhi kriteria kepraktisan dari perspektif guru dan siswa, serta siap digunakan di lapangan.

### 3. Keefektifan Produk

Keefektifan media pembelajaran digital Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dikembangkan diukur melalui hasil pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis siswa. Analisis dilakukan menggunakan perhitungan N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah penggunaan media. Hasil perhitungan pretest, posttest, dan N-Gain siswa disajikan pada Tabel IV. 21 berikut:

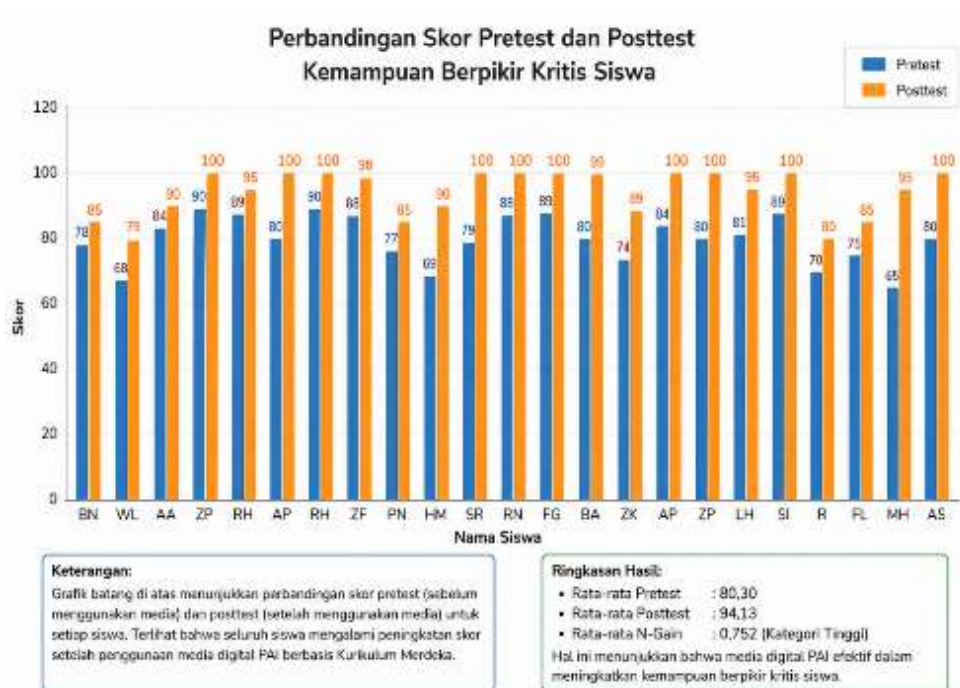
Tabel IV. 11 Hasil (Pretest–Posttest dan N-Gain)

No	Nama	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
1	BN	78	85	0,318	Sedang
2	WL	68	79	0,344	Sedang
3	AA	84	90	0,375	Sedang
4	ZP	90	100	1,000	Tinggi
5	RH	89	95	0,545	Sedang
6	AP	80	100	1,000	Tinggi
7	RH	90	100	1,000	Tinggi
8	Zf	88	98	0,833	Tinggi
9	PN	77	85	0,348	Sedang
10	HM	69	90	0,677	Sedang
11	SR	79	100	12	Tinggi
12	RN	88	100	1,000	Tinggi
13	FG	89	100	1,000	Tinggi
14	BA	80	99	0,950	Tinggi
15	ZK	74	89	0,577	Sedang
16	AP	84	100	1,000	Tinggi
17	ZP	80	100	1,000	Tinggi
18	LH	81	95	0,737	Tinggi
19	SI	89	100	1,000	Tinggi
20	R	70	80	0,333	Sedang

21	FL	75	85	0,400	Sedang
22	MH	85	95	0,857	Tinggi
23	AS	80	100	1,000	Tinggi
Rata-rata Pretest= 80,3043					
Rata-rata Posttest=94,1304					
Rata-rata N-Gain= 0,752					

Berdasarkan Tabel IV. 22, diperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 80,30, sedangkan rata-rata nilai posttest sebesar 94,13. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan media pembelajaran digital PAI yang dikembangkan. Interpretasi Efektivitas Media Pembelajaran Digital PAI, diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,75. Jika mengacu pada kriteria efektivitas yang disajikan pada Tabel III. 5, nilai tersebut berada pada rentang  $g \geq 0,70$  yang termasuk dalam kategori sangat efektif. Untuk memperjelas perbandingan hasil pretest dan posttest, data tersebut disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 4.7 berikut.

Gambar IV. 6 Grafik hasil Pretest–Posttest



Berdasarkan Gambar IV. 7, terlihat bahwa nilai posttest siswa secara umum lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan media digital PAI berbasis Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, dilakukan uji Paired Sample t-Test. Hasil uji tersebut disajikan pada Tabel IV. 22 berikut.

Tabel IV. 12 Hasil uji-t

No	Statistik	Vairiabel 1	Variabel 2
1	Mean	80,30435	94,13043
2	Variance	57,58498	51,11858
3	Observations	23	23
4	Pearson Correlation	0,660249	-
5	Hypothesized Mean Difference	0	-
6	Df	22	-
7	T-Stat	-10,8922	-
8	P(T≤t) one-tail	1,25E-10	-
9	t Critical one-tail	1,717144	-
10	P(T≤t) two-tail	2,49E-10	-
11	t Critical two-tail	2,073873	-

Berdasarkan Tabel IV. 22, diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar  $2,49405E-10 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa. Dengan demikian, media digital PAI yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTsN 2 Tapanuli Tengah.

#### 4. Temuan Penelitian

Berdasarkan rangkaian proses penelitian yang telah dilakukan mulai dari tahap analisis hingga evaluasi, diperoleh beberapa temuan penting yang

berkaitan dengan pengembangan media digital pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka.

Pertama, hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa baik siswa maupun guru memiliki kebutuhan yang sangat tinggi terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari persentase hasil angket kebutuhan siswa sebesar 85% dan guru sebesar 89,38%, yang keduanya termasuk dalam kategori sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang selama ini berlangsung masih memerlukan inovasi, khususnya dalam pemanfaatan media yang lebih interaktif dan menarik.

Kedua, media digital yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan hasil validasi para ahli. Validasi oleh ahli materi memperoleh persentase sebesar 87,5%, ahli bahasa sebesar 85%, dan ahli media sebesar 90%, yang seluruhnya berada dalam kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah sesuai dari segi isi, kebahasaan, maupun tampilan dan fungsi, sehingga layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Ketiga, dari aspek kepraktisan, media digital yang dikembangkan dinilai sangat praktis untuk digunakan baik oleh siswa maupun guru. Hasil angket respon siswa menunjukkan persentase sebesar 86%, sedangkan respon guru sebesar 89%. Temuan ini menunjukkan bahwa media mudah digunakan, memiliki tampilan yang menarik, serta dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Keempat, dari aspek keefektifan, media digital yang dikembangkan terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata dari pretest ke posttest, serta nilai N-Gain sebesar 0,75 yang termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu, hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media. Peningkatan kemampuan berpikir kritis juga terlihat dari kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan yang diberikan, mengemukakan alasan secara logis, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Siswa juga mulai aktif dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media digital pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka yang dikembangkan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif, serta mampu mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### **D. Pembahasan Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media digital pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini dapat dijelaskan berdasarkan beberapa aspek yang dikaitkan dengan kajian teori pada Bab II.

Pertama, dari aspek kebutuhan, hasil analisis menunjukkan bahwa siswa dan guru memiliki kebutuhan yang sangat tinggi terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Tingginya kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional yang masih didominasi metode ceramah belum mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan belajar siswa, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis<sup>9</sup>.

Kedua, dari aspek kelayakan, media digital yang dikembangkan dinyatakan sangat valid berdasarkan hasil penilaian ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa penggunaan berbagai elemen seperti teks, gambar, dan video yang terintegrasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, validitas materi yang tinggi menunjukkan bahwa konten yang disajikan telah sesuai dengan prinsip Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga nilai-nilai keislaman sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Ghazali bahwa pendidikan harus mampu membentuk akhlak dan kepribadian siswa.

Ketiga, dari aspek kepraktisan, media digital yang dikembangkan dinilai sangat praktis oleh siswa dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa media mudah

---

<sup>9</sup> Hidayati, Berliana, and Zaman, "Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PAI."

digunakan, menarik, dan mampu membantu proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, di mana pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran<sup>10</sup>. Media digital yang interaktif memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, berdiskusi, dan membangun pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari.

Keempat, dari aspek keefektifan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan media digital pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai pretest ke posttest serta nilai N-Gain yang berada pada kategori tinggi. Selain itu, hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan media. Temuan ini sejalan dengan teori berpikir kritis dalam perspektif Pendidikan Agama Islam yang menekankan pentingnya kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara logis. Dalam Al-Qur'an juga ditegaskan pentingnya menggunakan akal dalam memahami informasi, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Isra' ayat 36.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta kemampuan berpikir kritis<sup>11</sup>. Dengan demikian, media digital yang dikembangkan tidak hanya relevan secara

---

<sup>10</sup> Wahab, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*.

<sup>11</sup> Nurhakim, "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Smart Apps Creator ( SAC ) Di Sekolah Dasar."

teoretis, tetapi juga terbukti efektif secara empiris dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media digital pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka yang dilakukan melalui model ADDIE telah berhasil menghasilkan produk yang valid, praktis, dan efektif, serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTsN 2 Tapanuli Tengah.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas VIII A, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat mewakili seluruh siswa di madrasah lain dengan kondisi yang berbeda.
2. Media digital yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada satu materi pembelajaran PAI, sehingga penggunaannya masih terbatas dan belum mencakup keseluruhan materi yang ada.
3. Waktu pelaksanaan penelitian yang cukup singkat membuat penggunaan media belum dapat diamati secara lebih mendalam dalam jangka panjang.
4. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis media digital, sehingga belum dapat membandingkan dengan media lain yang mungkin memiliki kelebihan yang berbeda.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, media digital pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid. Hal ini dibuktikan melalui hasil validasi para ahli, yaitu ahli materi sebesar 87,5%, ahli bahasa sebesar 85%, dan ahli media sebesar 90%, yang seluruhnya berada pada kategori sangat valid. Dengan demikian, media yang dikembangkan telah sesuai dari segi isi, kebahasaan, dan tampilan, sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, dari aspek praktikalitas, media digital yang dikembangkan tergolong sangat praktis untuk digunakan. Hal ini terlihat dari hasil respon siswa sebesar 86% dan respon guru sebesar 89% yang menunjukkan bahwa media mudah digunakan, menarik, serta membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Dengan demikian, media yang dikembangkan dapat digunakan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dari aspek efektivitas, media digital yang dikembangkan terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai pretest sebesar 80,30 dan posttest sebesar 94,13, serta nilai N-Gain sebesar 0,75 yang termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu, hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $2,49405E-10 < 0,05$ , sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan

media. Dengan demikian, media digital yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTsN 2 Tapanuli Tengah.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Penggunaan media digital dapat menjadi solusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton, sehingga siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Media digital berbasis Kurikulum Merdeka dapat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui kegiatan yang lebih interaktif.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi pemahaman materi maupun keterampilan berpikir kritis.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, disarankan untuk memanfaatkan media digital dalam pembelajaran PAI agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa.

2. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung penggunaan media digital dengan menyediakan fasilitas yang memadai, sehingga pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan dengan optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan media digital pada materi yang lebih luas serta melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.
4. Bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan media digital sebagai sarana belajar mandiri untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. (2019). "Implementasi Flipbook Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Inklusi Pada Pembelajaran Rias Karakter Tiga Dimensi.
- Adys, Himaya Praptani, Himala Praptami Adys, Misnawaty Usman,(2025). Universitas Negeri Makassar, and Vocabulary Acquisition. "Enhancing ESP Reading Comprehension through Context Clues and Digital Strategies." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 2. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i02.9616>.
- AERA. (2011). "AERA Code of Ethics: American Educational Research Association Approved by the AERA Council February 2011." *Educational Researcher* 40, no. 3. <https://doi.org/10.3102/0013189x11410403>.
- Ahmad Rifai. (2022). "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 .
- Alfian, Izar, Mohammad Zainuddin, and Abdur Rahman As'ari.(2024) "Media Pembelajaran Berbasis Autoplay Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 : 799–812. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6346>.
- Amelia Djaelani, Karlina.(2022). "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android 'Prosilar' Pada Pembelajaran Muatan Ipa Materi Siklus Air Kelas V Sekolah Dasar" 10, no. 1: 1–8.
- Amelia Prameswari Pitaloka.(2022). "Literature Review : Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Burnout Syndrome Pada Perawat Yang Menangani Pasien Covid-19." *Professional Health Journal* 4, no. 1. 51–61. <https://doi.org/10.54832/phj.v4i1.283>.
- Amin, Achmad Reza Faishal. (2023). "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Siswa Kelas Bawah Dan Kelas Atas Pada Mata Pelajaran PAI Di SD Negeri Kedungdowo Jombang." *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi* 9, no. 1. 117–25. <https://doi.org/10.32764/eduscope.v9i1.4900>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. (2023). "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2. 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Aris. *Ilmu Pendidikan Islam*.(2022). Edited by Fidyah Arie Pratama. Farhab Sae. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Asdlori, Asdlori, and Muhamad Slamet Yahya.(2023). "Konsep Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Melalui Pendekatan Humanistik." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3. 1877–86.

<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1646>.

- Azizah, Nurul, Krisna Wijaya, and Nida Rafiqah Izzati.(2024). “Digital Media-Based Islamic Religious Education Learning to Develop Students Critical Thinking Skills in the 21st Century.” *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 . 77–88. <https://journal.stitmadani.ac.id/index.php/JPI/article/view/492>.
- Dinda Rahmadani Simanullang, Dea Aulia Futachi, Lathifah Thuhri Herwana Nasution, and Khotna Sofiyah. (2024). “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Pemahaman Matematika Dasar Di MIN 7 Tapteng.” *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika* 3, no. 1. 84–93. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i1.1423>.
- Dkk, Khoirurrijal.(2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Ermayanti, Dinda. (2025). “Dokumentasi Penelitian Di MTsN 2 Tapanuli Tengah.” Tapanuli Tengah, 2025. “Hasil Observasi Peneliti Di MTsN 2 Tapanuli Tengah.” Tapanuli Tengah.
- Fahrurrozi, M. (2021). “Urgensi Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadist.” *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 1. 39–50. <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i1.3369>.
- Fauzi, Muhammad Noor. (2023). “Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4. 1661. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>.
- Fehbrina, Novia, and Asnil Aidah Ritonga. (2024). “Kreativitas Guru PAI Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka.” *Instructional Development Journal* 7, no. 1. 107. <https://doi.org/10.24014/idj.v7i1.29767>.
- Firmansyah, Mokh. Iman. (2019). “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 17, no. 2: 79–90.
- Harahap. Asriana. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains Melalui Metode Outdoor Study, *Jurnal: Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* Vol. 1, September
- Hasibuan, Nurhafizah. (2025). “Wawancara Dengan Guru SKI MTsN 2 Tapanuli Tengah.” Tapanuli Tengah.
- Herlina, Mardiah Astuti, Haza Triyunita, Tri Diah Rahmawati, and Nuzul Yana. (2024). “Pemanfaatan Media Digital Dalam Menarik Minat Siswa SD/MI Terhadap Pembelajaran PAI.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 6: 8265–77.
- Hidayati, Islamiyah Nur, Chandra Intan Berliana, and Badrus Zaman. (2024).

- “Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PAI.” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 6: 540–50. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.418>.
- Maryamah, Maryamah, Asri Karolina, and Andika Apriansyah. (2023). “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Muaddib: Islamic Education Journal* 6, no. 1: 35–44. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v6i1.22153>.
- Naila Muna, Khofifah, and Surya Wardhana. (2022). “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dengan Model ADDIE Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Perkenalan Diri Dan Keluarga Untuk Kelas 1 SD.” *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 2: 175–83. <https://doi.org/10.26740/eds.v5n2.p175-183>.
- Napitupulu, Pija. (2023). “Penerapan Media Pembelajaran Video Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP N 1 Anggoli Kecamatan Tapanuli Tengah.
- Nizar, Samsul. (2024). *Tafsir Kauniah (Pendekatan Filosofis, Sosiologis, Dan Fenomenologis) Jilid 2*. Jakarta: Siraja.
- Novela, Dina, Ari Suriani, and Sahrin Nisa. (2024). “Implementasi Pembelajaran Inovatif Melalui Media Digital Di Sekolah Dasar.” *Journal of Practice Learning and Educational Development* 4, no. 2: 100–105. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i2.283>.
- Nurhakim, Moh. (2025). “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Smart Apps Creator ( SAC ) Di Sekolah Dasar.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1: 1365–80.
- Prasasti, Riska Dwi, and Nirwana Anas. (2023). “Pengembangan Media Digital Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik.” *Munaddhomah* 4, no. 3: 694–705. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.589>.
- Putra, Suyudi dan Wahyu Hanifa. (2023). “Pendidikan Islam: Potret Perubahan Yang Berkelanjutan.” *AT-TAZAKKI*: 9, no. 1: 66.
- Rahmah, Ivana Maulia. (2024). “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Dan Budi Pekerti Di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang Kabupaten Banyumas.
- Rifka Alkhilyatul Ma’rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. (2024). “Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda Kls IV Lontar 3.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3: 306–12.
- Ritonga, Juliana. (2025). “Wawancara Dengan Guru SKI MTsN 2 Tapanuli Tengah.” Tapanuli Tengah.

- Sharma, Lok Raj, Sandesh Bidari, Dinesh Bidari, Sushil Neupane, and Rambabu Sapkota. (2023). "Exploring the Mixed Methods Research Design: Types, Purposes, Strengths, Challenges, and Criticisms." *Global Academic Journal of Linguistics and Literature* 5, no. 1: 3–12. <https://doi.org/10.36348/gajll.2023.v05i01.002>.
- Simanullang, Ruslaini. (2025). "Wawancara Dengan Guru SKI MTsN 2 Tapanuli Tengah." Tapanuli Tengah.
- Siregar, Gustina Elfitriah.(2025). "Wawancara Dengan Guru SKI MTsN 2 Tapanuli Tengah." Tapanuli Tengah.
- Sugianti, Rudi Hari Rayanto. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2DR: Teori Dan Praktek*. Pasuruan: Lembaga Academic dan Research Institute.
- Sugihartini, Nyoman, and Kadek Yudiana. (2018). "Addie Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (Mie) Mata Kuliah Kurikulum Dan Pengajaran." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 15, no. 2: 277–86. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v15i2.14892>.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanik, Novike Bela. (2022). "Developing Students ' Electronic Worksheet Based on Science Literacy to." *PEDAGOGIA: Jurnal Penelitian Pendidikan* 25, no. 2: 147–61.
- Surjono, (2017). Herman Dwi. *Multimedia Embelajaran Nteraktif*. Yogyakarta: UNY Press.
- Susanti, and Hasmiza. (2025). "Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pai : Landasan Dalam Mewujudkan Pendidikan Islam." *Research and Development Journal Of Education* 11, no. 1: 178–91.
- Sutriyanti, and Mohamad Muspawi. (2024). "Jenis-Jenis Data Dalam Ilmu Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Tjyybjb.Ac.Cn* 27, no. 2: 635–37.
- Tamimi, Abdillah Rosyid.(2024). "Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mapel PAI Di SMA Negeri 15 Surabaya .
- Tazkia, Pusat Studi Hadis. (2020). "Shahih Al-Bukhari, Bab: Siapa Yang Dikehendaki Baik Oleh Allah, Maka Allah Pahamkan Dia Tentang Agama (Hadis No. 69)." *Hadits Tazkia*, n.d. <https://hadits.tazkia.ac.id/hadits/bab/1:52>.
- Tengah, MTsN 2 Tapanuli. (2025). "Visi Dan Misi MTsN 2 Tapanuli Tengah." Tapanuli Tengah.
- Wahab, Abdul, Junaedi Junaedi, and Muh. Azhar. (2021). "Efektivitas

Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain Di PGMI [Effectiveness of Educational Statistics Learning Using the N-Gain Improvement Test in PGMI].” *Jurnal Basicedu* 5, no. 2: 1039–45.

- Wahab, Gusnarib. (2016). *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Wahidin, Unang. (2018). “Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2: 229–44.
- Wibowo, Agus. (2024). *Kemampuan Berfikir Kritis*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Zahrotun, Isna, and Rahmat Kamal. (2024). “Analisis Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1: 9–14. <https://doi.org/10.56997/pgmi.v2i1.1278>.
- Zuhri, Ahamd. (2023). *Risalah Tafsir: Berinteraksi Dengan Al-Qur'an Versi Imam Al-Ghajali*. Medan: Umsu Press.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Kuisisioner *Need Analysis* (Siswa)

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
1	NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
2	S1	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	36
3	S2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	37
4	S3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	34
5	S4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	35
6	S5	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	36
7	S6	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	36
8	S7	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38
9	S8	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
10	S9	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	37
11	S10	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	35
12	S11	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	32
13	S12	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	32
14	S13	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	30
15	S14	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	30
16	S15	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	37
17	S16	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	38
18	S17	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	34
19	S18	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	32
20	S19	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	34
21	S20	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	34
22	S21	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	30
23	S22	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
24	S23	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	35
25												
26												
27	Total semua skor		790									
28	Skor maksimal		920									
29	Persentase		85,8696									

Lampiran 2. Hasil Lembar Validasi Kuisisioner *Need Analysis* (Siswa)

	A	B	C	D	E
1	Aspek	Pernyataan	Skor		
2	Isi	P1	4	ISI	34
3	Isi	P2	3	BAHASA	35
4	Isi	P3	4	TERUKUF	37
5	Isi	P4	3	TOTAL	106
6	Isi	P5	3	Skor maksim	120
7	Isi	P6	3	Persentas	88,333
8	Isi	P7	3		
9	Isi	P8	4		
10	Isi	P9	3		
11	Isi	P10	4		
12	Bahasa	P1	4		
13	Bahasa	P2	4		
14	Bahasa	P3	3		
15	Bahasa	P4	4		
16	Bahasa	P5	4		
17	Bahasa	P6	3		
18	Bahasa	P7	3		
19	Bahasa	P8	3		
20	Bahasa	P9	4		
21	Bahasa	P10	3		
22	Keterukura	P1	4		
23	Keteruku	P2	3		
24	Keteruku	P3	3		
25	Keteruku	P4	3		
26	Keteruku	P5	4		
27	Keteruku	P6	4		
28	Keteruku	P7	4		
29	Keteruku	P8	4		
30	Keteruku	P9	4		
31	Keteruku	P10	4		

Lampiran 3. Hasil Kuisioner Need Analysis (Guru)

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	
1	NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total	
2	G1		4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
3	G2		4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	36
4	G3		4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	36
5	G4		4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	36
6													
7													
8	Total semua skor		143										
9	Skor maksimal		160										
10	Persentase		89,375										

Lampiran 4. Hasil Lembar Validasi Kuisioner *Need Analysis* (Guru)

	A	B	C	D	E
1	Aspek	Pernyataan	Skor		
2	Isi	P1	4	Isi	36
3	Isi	P2	4	Bahasa	34
4	Isi	P3	4	Keterukura	33
5	Isi	P4	3	Total	103
6	Isi	P5	4	Skor maks	120
7	Isi	P6	3	Persenta	85,833
8	Isi	P7	3		
9	Isi	P8	3		
10	Isi	P9	4		
11	Isi	P10	4		
12	Bahasa	P1	3		
13	Bahasa	P2	3		
14	Bahasa	P3	4		
15	Bahasa	P4	3		
16	Bahasa	P5	3		
17	Bahasa	P6	3		
18	Bahasa	P7	4		
19	Bahasa	P8	4		
20	Bahasa	P9	4		
21	Bahasa	P10	3		
22	eterukura	P1	3		
23	eterukura	P2	3		
24	eterukura	P3	3		
25	eterukura	P4	3		
26	eterukura	P5	4		
27	eterukura	P6	3		
28	eterukura	P7	4		
29	eterukura	P8	3		
30	eterukura	P9	4		
31	eterukura	P10	3		

## Lampiran 5. Hasil Wawancara

Nama Guru : Juliana Ritonga, S. Pd. I.  
 Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan  
 Jabatan / Mapel : Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)  
 Nama Sekolah : MTsN 2 Tapanuli Tengah  
 Lama Mengajar : 3 Tahun  
 Tanggal Wawancara : 03 Maret 2025  
 Pewawancara : Dinda Ermayanti Ritonga

Aspek	Transkripsi
Bagaimana Bapak/Ibu menilai minat belajar PAI siswa di kelas saat ini?	<i>"Kalau dilihat-lihat, minat belajar siswa itu ya lumayan lah, ada yang semangat kali, tapi ada juga yang biasa aja, kurang aktif gitu, ya namanya juga anak-anak kan."</i>
Apa kendala utama yang Bapak/Ibu temui dalam mengajarkan PAI dan berpikir kritis?	<i>"Kendalanya itu, siswa belum terbiasa kali berpikir kritis, jadi mereka lebih banyak nunggu dijelaskan dulu, belum berani kali langsung mikir sendiri, masih ragu-ragu gitu."</i>
Media atau bahan ajar apa saja yang biasanya digunakan dalam pembelajaran PAI?	<i>"Biasanya pakai buku paket sama LKS aja, itu yang paling sering dipakai, belum banyak macam-macam."</i>
Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan media digital (aplikasi, video interaktif, atau modul digital) untuk PAI? Jelaskan pengalaman tersebut.	<i>"Pannah, pakai video pembelajaran juo, dan memang anak-anak lebih tertarik kali, kelas jadi hidup, tak kaku kali lagi suasananya."</i>
Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI?	<i>"Responnya bagus kali, mereka lebih semangat, lebih fokus juga, jadi lebih enak kali ngajar pun."</i>
Menurut Bapak/Ibu, apa kelebihan dan kekurangan media digital dalam meningkatkan berpikir kritis siswa?	<i>"Kelebihannya ya bisa menarik perhatian siswa, itu jelas. Tapi kekurangannya, kadang waktunya kurang, jadi tidak semua bisa dipakai dengan maksimal, ya gitulah."</i>
Bagaimana Bapak/Ibu melihat relevansi Kurikulum Merdeka dalam media digital PAI untuk siswa kelas VIII?	<i>"Menurut saya cocok kali, karena Kurikulum Merdeka ini kan memang mendorong siswa supaya lebih aktif sama mandiri, jadi paslah dipadukan."</i>
Fitur atau konten apa yang sebaiknya dimiliki media digital PAI agar efektif dalam mengembangkan berpikir kritis?	<i>"Yang penting ada materi yang jelas, video juga ada, sama latihan soal, biar anak-anak cepat paham, tidak bingung lagi."</i>

Apakah Bapak/Ibu bersedia berpartisipasi dalam uji coba media digital PAI ini jika dikembangkan?	<i>“Bersedia, tidak masalah, malah bagus kalau bisa bantu pembelajaran di kelas.”</i>
Saran atau masukan apa yang Bapak/Ibu harapkan terkait pengembangan media digital PAI di sekolah?	<i>“Harapannya media yang dibuat itu menarik, gampang dipakai, jangan ribet kali, dan ke depannya bisa lebih bagus lagi supaya pembelajaran makin efektif.”</i>

Nama Guru : Ruslaini Simanullang, S. Pd. I.  
 Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan  
 Jabatan / Mapel : Guru Mata Pelajaran Akida Akhlak  
 Nama Sekolah : MTsN 2 Tapanuli Tengah  
 Lama Mengajar : 2 Tahun  
 Tanggal Wawancara : 03 Maret 2025  
 Pewawancara : Dinda Ermayanti Ritonga

Aspek	Transkripsi
Bagaimana Bapak/Ibu menilai minat belajar PAI siswa di kelas saat ini?	<i>“Kalau ambo raso, minat belajar siswa itu sedang-sedang aja lah, mereka tetap ikut pelajaran, tapi belum terlalu antusias kali.”</i>
Apa kendala utama yang Bapak/Ibu temui dalam mengajarkan PAI dan berpikir kritis?	<i>“Kendalanya itu di waktu sih, waktu yang terbatas buat pembelajaran, jadi untuk melatih berpikir kritis belum maksimal kali jadinya.”</i>
Media atau bahan ajar apa saja yang biasanya digunakan dalam pembelajaran PAI?	<i>“Biasanyo pake buku paket, kadang dibantu jugo dengan PPT sederhana, itu aja yang sering dipakai.”</i>
Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan media digital (aplikasi, video interaktif, atau modul digital) untuk PAI? Jelaskan pengalaman tersebut.	<i>“Pannah ambo, pake PPT sama video, lumayan membantu kali dalam menyampaikan materi, anak-anak jugo lebih mudah paham.”</i>
Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI?	<i>“Kalau dilihat, anak-anak tu senang kali pakai media digital, jadi lebih aktif dia, lebih tertarik jugo, ndak bosan lagi di kelas, lebih hidup lah suasanonyo.”</i>
Menurut Bapak/Ibu, apa kelebihan dan kekurangan media digital dalam meningkatkan berpikir kritis siswa?	<i>“Kalau kelebihannyo, jelas memudahkan kali anak-anak paham materi, cepet nangkapnyo. Tapi kekurangannyo, pemakaiannyo belum maksimal kali, masih banyak yang belum terbiasa, jadi belum semua bisa ikut paham betul, gitulah.”</i>

Bagaimana Bapak/Ibu melihat relevansi Kurikulum Merdeka dalam media digital PAI untuk siswa kelas VIII?	<i>"Kalau menurut ambo yo, cocok kali lah, karena kurikulum tu kan lebih ke arah anak-anak biar aktif samo mandiri, jadi pas kali dipakek samo media digital."</i>
Fitur atau konten apa yang sebaiknya dimiliki media digital PAI agar efektif dalam mengembangkan berpikir kritis?	<i>"Yang bagus tu, ado kuis interaktif, tampilan yang menarik jugo, biar anak-anak makin semangat belajarnya, ndak jenuh-jenuh kali."</i>
Apakah Bapak/Ibu bersedia berpartisipasi dalam uji coba media digital PAI ini jika dikembangkan?	<i>"Bersedio, ndak ado masalah, malah bagus kalau dicoba di kelas, siapa tau makin bagus hasilnya."</i>
Saran atau masukan apa yang Bapak/Ibu harapkan terkait pengembangan media digital PAI di sekolah?	<i>"Harapannya sih disesuaikan ajo samo kemampuan anak-anak, jangan terlalu susah kali, biar semuonyo bisa ngikutin, ndak tatinggal inyo."</i>

Nama Guru : Nurhafizah Hasibuan, S. Pd. I  
 Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan  
 Jabatan / Mapel : Guru Mata Pelajaran Fikih  
 Nama Sekolah : MTsN 2 Tapanuli Tengah  
 Lama Mengajar : 10 Tahun  
 Tanggal Wawancara : 03 Maret 2025  
 Pewawancara : Dinda Ermayanti Ritonga

Aspek	Transkripsi
Bagaimana Bapak/Ibu menilai minat belajar PAI siswa di kelas saat ini?	<i>"Molo u ligin, minat belajar siswa i masih kurang do, apalagi molo pembelajarannya inda bervariasi, jadi cepat bosan ma nasida."</i>
Apa kendala utama yang Bapak/Ibu temui dalam mengajarkan PAI dan berpikir kritis?	<i>"Kendalanya i, kurang variasi media, jadi siswa cepat bosan, alai inda terbiasa do nasida berpikir kritis."</i>
Media atau bahan ajar apa saja yang biasanya digunakan dalam pembelajaran PAI?	<i>"Biasanya do pakai buku paket dohot penjelasan langsung sian guru, i ma yang paling sering dipakai."</i>
Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan media digital (aplikasi, video interaktif, atau modul digital) untuk PAI? Jelaskan pengalaman tersebut.	<i>"Belum sering do, masih dominan cara biasa, kadang-kadang nai dipakai video, alai inda rutin."</i>
Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI?	<i>"Molo dipakai, lebih tertarik do nasida, lebih semangat, dibandingkan pembelajaran biasa."</i>

Menurut Bapak/Ibu, apa kelebihan dan kekurangan media digital dalam meningkatkan berpikir kritis siswa?	<i>"Kelebihannya, memudahkan siswa memahami materi, alai kurangnya, inda lengkap do materinya, jadi belum maksimal."</i>
Bagaimana Bapak/Ibu melihat relevansi Kurikulum Merdeka dalam media digital PAI untuk siswa kelas VIII?	<i>"Menurut ambo nyi ni dah, cukup relevan do, karena mendukung pembelajaran yang lebih menarik tu siswa."</i>
Fitur atau konten apa yang sebaiknya dimiliki media digital PAI agar efektif dalam mengembangkan berpikir kritis?	<i>"Harus ado lah penjelasan yang sederhana dohot contoh soal yang mudah dipahami nasida."</i>
Apakah Bapak/Ibu bersedia berpartisipasi dalam uji coba media digital PAI ini jika dikembangkan?	<i>"Bersedia do, asal sesuai dohot kebutuhan siswa di kelas."</i>
Saran atau masukan apa yang Bapak/Ibu harapkan terkait pengembangan media digital PAI di sekolah?	<i>"Harapan kadapannya, bisa dipakai do di kelas dohot di rumah, asa lebih mudah siswa belajar."</i>

Nama Guru : Gustina Elfitrah Siregar, S. Pd. I  
 Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan  
 Jabatan / Mapel : Guru Mata Pelajaran Fiqih  
 Nama Sekolah : MTsN 2 Tapanuli Tengah  
 Lama Mengajar : 15 Tahun  
 Tanggal Wawancara : 03 Maret 2025  
 Pewawancara : Dinda Ermayanti Ritonga

Aspek	Transkripsi
Bagaimana Bapak/Ibu menilai minat belajar PAI siswa di kelas saat ini?	<i>"Molo u ligin dah, minat belajar siswa i baragam, adong na aktif, adong pe na masih hurang samangat, jadi harus didorong ma."</i>
Apa kendala utama yang Bapak/Ibu temui dalam mengajarkan PAI dan berpikir kritis?	<i>"Kendalana, beda-beda kemampuan siswa na i, jadi pembelajaran inda bisa merata, adong na cepat paham, adong pe na lambat."</i>
Media atau bahan ajar apa saja yang biasanya digunakan dalam pembelajaran PAI?	<i>"Biasana pake buku paket, papan tulis, sama kadang LKS, i ma yang sering dipakai."</i>
Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan media digital (aplikasi, video interaktif, atau modul digital) untuk PAI? Jelaskan pengalaman tersebut.	<i>"Pernah, tai inda rutin, masih sakali pake media digital sederhana."</i>

Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI?	<i>“Respon siswa cukup antusias, senang mereka, tapi tidak semua siswa aktif, adong do pe na masih diam bakut bayah.”</i>
Menurut Bapak/Ibu, apa kelebihan dan kekurangan media digital dalam meningkatkan berpikir kritis siswa?	<i>“Kelebihannya interaktif, jadi lebih menarik perhatian siswa, tapi hurangnya perlu diawasi, supaya tetap fokus.”</i>
Bagaimana Bapak/Ibu melihat relevansi Kurikulum Merdeka dalam media digital PAI untuk siswa kelas VIII?	<i>“Menurut amang, relevan, karena memberi kebebasan dalam penggunaan media, jadi lebih aha do guarna tahe dah, oooiilehh tong... fleksibel pembelajaran ne i haa fleksibel ma dah.”</i>
Fitur atau konten apa yang sebaiknya dimiliki media digital PAI agar efektif dalam mengembangkan berpikir kritis?	<i>“Harus adong fitur interaktif, seperti diskusi sama tanya jawab, supaya siswa lebih aktif.”</i>
Apakah Bapak/Ibu bersedia berpartisipasi dalam uji coba media digital PAI ini jika dikembangkan?	<i>“Bersedia ma, ndang masalah, hitung-hitung bisa bantu pengembangan pembelajaran di kelas, jadi lebih baik ke depan.”</i>
Saran atau masukan apa yang Bapak/Ibu harapkan terkait pengembangan media digital PAI di sekolah?	<i>“Disesuaikan dohot kemampuan siswa, jangan terlalu sulit, asa semua siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.”</i>

Lampiran 6. Hasil Lembar Validasi Ahli Materi

	A	B
1	NO	Skor
2	P1	4
3	P2	4
4	P3	3
5	P4	3
6	P5	4
7	P6	3
8	P7	4
9	P8	3
10	P9	3
11	P10	4
12	Total	35
13	Skor maksimum	40
14	Persentase	87,5

Lambran 7. Hasil Lembar Validasi Ahli Bahasa

	A	B
1	NO	Skor
2	P1	4
3	P2	4
4	P3	3
5	P4	4
6	P5	3
7	P6	3
8	P7	3
9	P8	3
10	P9	4
11	P10	3
12	Total	34
13	Skor maksim	40
14	Persentase	85

Lambran 8. Hasil Lembar Validasi Ahli Media

	A	B
1	NO	Skor
2	P1	4
3	P2	4
4	P3	3
5	P4	4
6	P5	3
7	P6	4
8	P7	3
9	P8	4
10	P9	3
11	P10	4
12	Total	36
13	Skor maksim	40
14	Persentase	90

Lampiran 9. Hasil Perhitungan Efektivitas

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor	Bobot	Jumlah
1	...	...	...	...	...	...
2	...	...	...	...	...	...
3	...	...	...	...	...	...
4	...	...	...	...	...	...
5	...	...	...	...	...	...
6	...	...	...	...	...	...
7	...	...	...	...	...	...
8	...	...	...	...	...	...
9	...	...	...	...	...	...
10	...	...	...	...	...	...
11	...	...	...	...	...	...
12	Total	34	85%	40		34
13	Skor maksim			40		
14	Persentase					85

## Lampiran 10. Hasil Perhitungan Praktikalitas Siswa

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
1	Siswa	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
2	S1	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	36
3	S2	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	34
4	S3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	35
5	S4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	34
6	S5	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	34
7	S6	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	35
8	S7	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	33
9	S8	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	34
10	S9	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	36
11	S10	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	34
12	S11	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	33
13	S12	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	34
14	S13	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	35
15	S14	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37
16	S15	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	35
17	S16	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	35
18	S17	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	32
19	S18	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	37
20	S19	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	35
21	S20	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	36
22	S21	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	35
23	S22	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	36
24	S23	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	35
25												
26	Skor diperoleh		800									
27	Skor maksimal		920									
28	Persentase		86,957									

## Lampiran 11. Hasil Uji-t

	A	B	C	D
1	t-Test: Paired Two Sample for Means			
2				
3		<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>	
4	Mean	80,30435	94,13043	
5	Variance	57,58498	51,11858	
6	Observati	23	23	
7	Pearson C	0,660249		
8	Hypothesi	0		
9	df	22		
10	t Stat	-10,8922		
11	P(T<=t) on	1,25E-10		
12	t Critical o	1,717144		
13	P(T<=t) tw	2,49E-10		
14	t Critical t	2,073873		



## Lampiran 13

**Lembar Validasi Instrumen Angket *Need Analysis* (Siswa)**

Tujuan Validasi:

Menilai kualitas instrumen angket berdasarkan aspek:

1. Kesesuaian isi (*content validity*)
2. Keterukuran (*measurability*)
3. Keterbacaan dan kebahasaan
4. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik

Identitas Validator

1. Nama .....
2. Bidang Keahlian  Evaluasi Pendidikan  PAI  Literasi  
 Media Pembelajaran
3. Institusi .....
4. Jabatan/Posisi .....
5. Tanggal Validasi .....

Penilaian Validasi Butir Pernyataan

No	Pernyataan Angket	Kesesuaian Isi (1-4)	Bahasa (1-4)	Keterukuran (1-4)	Catatan/Usulan Revisi
1	Saya senang belajar PAI di sekolah.				
2	Saya lebih tertarik belajar PAI menggunakan media digital.				
3	Saya mudah memahami materi PAI ketika menggunakan media digital.				
4	Saya lebih aktif bertanya atau berdiskusi saat menggunakan media digital untuk belajar PAI.				
5	Saya sering memikirkan jawaban atau solusi sendiri saat belajar PAI dengan media digital.				
6	Saya merasa media digital membantu saya berpikir kritis saat mempelajari PAI.				

7	Saya mencoba menerapkan nilai PAI yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari.				
8	Saya merasa lebih termotivasi belajar PAI ketika media digital menarik dan interaktif.				
9	Saya mudah mengingat pelajaran PAI yang dipelajari melalui media digital.				
10	Saya membuahkan media digital PAI yang sesuai dengan kurikulum merdeka.				

Skala Penilaian Validasi:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Penilaian Umum Instrumen (Skala Likert)

No	Aspek yang dinilai	Skor (1-4)	Komentar / Saran
1	Kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian		
2	Relevansi butir pernyataan dengan indikator berpikir kritis		
3	Kelayakan bahasa dan keterbacaan untuk siswa MTs kelas VIII		
4	Jumlah butir sudah mencukupi		
5	Format angket sudah sistematis dan mudah digunakan		

Kesimpulan Validator

- Instrumen layak digunakan tanpa revisi
- Instrumen layak digunakan dengan perbaikan minor
- Instrumen perlu direvisi signifikan
- Instrumen belum layak digunakan

Padangsidempuan,

2026

Validator,

( \_\_\_\_\_ )

### Lembar Validasi *Need Analysis* (Guru)

#### Tujuan Validasi:

Menilai kualitas isi, bahasa, dan struktur pernyataan dalam angket kebutuhan guru untuk memastikan validitas sebelum digunakan dalam penelitian pengembangan media digital PAI berbasis Kurikulum Merdeka.

#### Identitas Validator:

1. Nama .....
2. Bidang Keahlian  Evaluasi Pendidikan  PAI  Literasi  
 Media Pembelajaran
3. Institusi .....
4. Jabatan/Posisi .....
5. Tanggal Validasi .....

No	Pernyataan	Kesesuaian Isi (1–4)	Bahasa (1–4)	Keterukuran (1–4)	Catatan/Usulan
1	Siswa saya kurang tertarik mengikuti pembelajaran PAI.				
2	Media PAI yang digunakan saat ini belum optimal untuk menumbuhkan berpikir kritis siswa.				
3	Saya belum memiliki bahan ajar digital PAI yang sesuai Kurikulum Merdeka.				
4	Media digital PAI dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.				
5	Saya memerlukan media digital PAI untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.				
6	Siswa saya terbiasa menggunakan teknologi seperti HP atau tablet.				
7	Integrasi kurikulum Merdeka dalam media digital penting diperkenalkan kepada siswa.				
8	Saya bersedia menggunakan media digital PAI dalam pembelajaran.				

9	Media digital yang menggabungkan nilai PAI dan Kurikulum Merdeka mendukung efektivitas belajar siswa.				
10	Saya bersedia membantu uji coba media digital PAI di kelas saya.				

Skala Penilaian:

**1 = Kurang**

**2 = Cukup**

**3 = Baik**

**4 = Sangat Baik**

Penilaian Umum Instrumen

No	Aspek Penilaian	Skor (1–4)	Komentar / Saran
1	Kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian		
2	Kelayakan isi instrumen secara konseptual		
3	Kesesuaian bahasa untuk subjek guru MTs		
4	Struktur dan jumlah butir sudah cukup mewakili indikator		
5	Format instrumen mudah digunakan		

Kesimpulan Validator

- Instrumen layak digunakan tanpa revisi
- Instrumen layak digunakan dengan perbaikan minor
- Instrumen perlu direvisi signifikan sebelum digunakan
- Instrumen belum layak digunakan

Padangsidempuan, 2026  
Validator,

(\_\_\_\_\_)

### LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

**Judul Produk:**

Media Digital PAI Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII A MTsN 2 Tapanuli Tengah

**IDENTITAS VALIDATOR**

1. Nama .....
2. Bidang Keahlian  Evaluasi Pendidikan  PAI  Media Pembelajaran  Lainnya
3. Institusi .....
4. Jabatan/Posisi .....
5. Tanggal Validasi .....

**TUJUAN VALIDASI**

Validasi ini bertujuan untuk menilai kualitas isi dan kelayakan media digital PAI yang dikembangkan agar sesuai dengan:

- Capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas VIII MTs.
- Penguatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui materi, aktivitas, dan media yang disajikan.
- Relevansi antara isi media dengan nilai-nilai keislaman, konteks kehidupan siswa, serta karakteristik pembelajaran abad ke-21.

**FORMAT PENILAIAN**

**Skala Penilaian**

**1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik**

No	Aspek yang Dinilai	Skor (1-4)	Catatan / Saran Perbaikan
1	Materi sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mapel PAI kelas VIII		
2	Isi media mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa		
3	Penyajian materi menumbuhkan rasa ingin tahu dan mendorong diskusi reflektif		
4	Kesesuaian konten dengan nilai-nilai Islam yang benar dan kontekstual		
5	Bahasa yang digunakan komunikatif, jelas, dan mudah dipahami siswa MTs		
6	Ilustrasi, gambar, dan animasi dalam media mendukung pemahaman konsep PAI		

7	Aktivitas dalam media menuntun siswa untuk menganalisis, menalar, dan menyimpulkan		
8	Materi mendorong pembentukan karakter religius dan berpikir logis		
9	Keterpaduan antara teks, gambar, dan interaksi digital sesuai prinsip multimedia pembelajaran		
10	Media layak digunakan dalam pembelajaran PAI untuk memperkuat literasi dan keterampilan berpikir abad 21		

### PENILAIAN UMUM

<b>Pernyataan Penilaian Umum</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Catatan</b>
Produk ini layak digunakan dalam pembelajaran dengan perbaikan kecil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Produk ini membutuhkan revisi menyeluruh sebelum dapat digunakan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Produk ini sangat layak digunakan tanpa revisi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

Padangsidempuan 2026  
Validator,

( \_\_\_\_\_ )

## LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA

### Judul Produk:

Media Digital PAI Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII A MTsN 2 Tapanuli Tengah

### IDENTITAS VALIDATOR

1. Nama .....
2. Bidang Keahlian  Evaluasi Pendidikan  Bahasa  
 Media

Pembelajaran  Lainnya

3. Institusi .....
4. Jabatan/Posisi .....
5. Tanggal Validasi .....

### TUJUAN VALIDASI

Validasi ini bertujuan menilai:

- Sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir dan kemampuan literasi siswa kelas VIII MTs.
- Menggunakan struktur kalimat yang efektif, sederhana, dan mudah dipahami.
- Mematuhi kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
- Mampu menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara komunikatif dan menarik, tanpa kehilangan makna substansialnya.

### FORMAT PENILAIAN

Skala Penilaian

1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang Dinilai	Skor (1–4)	Catatan / Saran Perbaikan
1	Kalimat dan paragraf menggunakan struktur yang sederhana dan sesuai dengan tingkat berpikir siswa MTs		
2	Bahasa dalam media mudah dibaca dan dipahami oleh siswa tanpa menimbulkan kebingungan		
3	Keterpaduan antar kalimat dan paragraf logis serta membentuk alur penjelasan yang runtut		
4	Pemilihan kosakata sesuai dengan konteks pembelajaran PAI dan dunia kehidupan siswa		
5	Tidak terdapat kalimat yang menimbulkan makna ganda atau multitafsir dalam konteks ajaran agama		
6	Penggunaan ejaan, tanda baca, dan tata tulis sesuai kaidah Bahasa Indonesia		

7	Bahasa yang digunakan mendukung suasana reflektif dan mendorong siswa untuk berpikir kritis		
8	Gaya bahasa komunikatif dan mampu menumbuhkan minat belajar siswa terhadap materi PAI		
9	Narasi atau teks instruksional menggunakan kalimat positif dan membangun karakter religius		
10	Seluruh teks dalam media konsisten dalam gaya penulisan dan tidak keluar dari konteks pembelajaran Kurikulum Merdeka		

#### PENILAIAN UMUM

Pernyataan Penilaian Umum	Ya	Tidak	Catatan
Bahasa dalam media layak digunakan dengan perbaikan kecil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Teks perlu revisi sedang hingga besar untuk bisa digunakan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Teks sudah sangat layak dan sesuai tanpa revisi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

Padangsidempuan, ..... 2026  
Validator,

( \_\_\_\_\_ )

### LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

**Judul Produk:**

Media Digital PAI Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII A MTsN Tapanuli Tengah

**IDENTITAS VALIDATOR**

Nama Lengkap : .....

:  Media Pembelajaran  Teknologi Pendidikan

Desain

Bidang Keahlian : Pembelajaran Interaktif  Multimedia

Pendidikan

Islam

Institusi : .....

Jabatan : .....

Tanggal Validasi : .....

**TUJUAN VALIDASI**

Validasi ini bertujuan menilai:

- Kesesuaian tampilan media dengan karakteristik siswa kelas VIII MTs.
- Kualitas desain visual dan interaktivitas yang mendukung pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka.
- Kejelasan navigasi, kenyamanan, dan daya tarik media bagi siswa.

**FORMAT PENILAIAN**

Skala Penilaian

1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang Dinilai	Skor (1–4)	Catatan / Saran Perbaikan
1	Tampilan media menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas VIII MTs		
2	Tata letak elemen (teks, gambar, tombol) teratur dan mudah dipahami pengguna		
3	Navigasi media mudah dioperasikan oleh siswa tanpa bantuan guru secara berlebihan		
4	Desain interaktif (klik, animasi, transisi) berfungsi dengan baik dan mendukung pembelajaran PAI		

5	Sinkronisasi antara teks, gambar, dan elemen audio/visual berjalan dengan baik		
6	Ukuran dan performa media sesuai untuk digunakan pada perangkat umum (laptop, tablet, HP)		
7	Media dapat diakses dengan lancar pada berbagai sistem operasi atau platform digital		
8	Tampilan dan ilustrasi dalam media menampilkan nilai-nilai Islami secara menarik dan sopan		
9	Elemen interaktif membantu siswa memahami konsep PAI secara mendalam dan kontekstual		
10	Desain keseluruhan mendukung tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka dan mengembangkan berpikir kritis siswa		

#### PENILAIAN UMUM

Pernyataan Penilaian Umum	Ya	Tidak	Catatan
Media layak digunakan dengan perbaikan minor pada tampilan/teknologi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Media perlu perbaikan signifikan pada aspek tampilan/teknologi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Media sudah sangat layak digunakan tanpa perlu revisi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

Padangsidempuan, 2026  
Validator,

( \_\_\_\_\_ )

## FORMAT PENILAIAN REKAPITULASI VALIDITAS MEDIA

### Judul Produk:

Media Digital PAI Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTsN 2 Tapanuli Tengah

### IDENTITAS VALIDATOR

Nama Lengkap : .....

:  Media Pembelajaran  Teknologi Pendidikan  
 Desain

Bidang Keahlian : Pembelajaran Interaktif  Multimedia Pendidikan  
 Islam

Institusi : .....

Jabatan : .....

Tanggal Validasi : .....

### FORMAT SKOR DAN INTERPRETASI

#### Skala Penilaian:

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang Dinilai	Skor (1-4)
1	Kesesuaian isi media dengan tujuan pembelajaran PAI sesuai Kurikulum Merdeka	
2	Kecukupan materi dalam mendukung kemampuan berpikir kritis siswa	
3	Kejelasan bahasa dan kemudahan dipahami siswa kelas VIII	
4	Kualitas tampilan visual dan tata letak yang komunikatif	
5	Kemudahan penggunaan (usability) bagi guru dan siswa	
6	Alur penyajian materi logis dan sistematis	
7	Media memotivasi siswa untuk aktif berpikir, bertanya, dan berdiskusi	
8	Relevansi konten dengan nilai-nilai PAI (akidah, akhlak, ibadah)	
9	Kinerja teknis media baik (navigasi, suara, tampilan digital)	
10	Kelayakan media untuk diujicobakan dalam pembelajaran di kelas	
	<b>Total Skor</b>	<b>..... / 40</b>

**INTERPRETASI KATEGORI KELAYAKAN**

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
36–40	Sangat Layak	Tidak perlu revisi
31–35	Layak	Revisi minor jika diperlukan
26–30	Cukup Layak	Revisi sedang – penting ditingkatkan
≤ 25	Tidak Layak	Perlu revisi menyeluruh sebelum digunakan

**KOMENTAR UMUM DARI VALIDATOR**

.....

.....

.....

.....

.....

**KESIMPULAN VALIDATOR**

- Produk sangat layak digunakan tanpa revisi
- Produk layak digunakan dengan revisi minor
- Produk cukup layak dengan catatan perbaikan
- Produk belum layak digunakan dan perlu revisi besar

Padangsidempuan, .....2026  
Validator,

( \_\_\_\_\_ )

## DOKUMENTASI



(Kegiatan Piket Pagi)



(Kegiatan Apel Pagi)



Wawancara dengan Salah Satu Guru)



(Visi dan Misi MTs Negeri 2 Tapteng)



(Selesai Menggunakan Media Pembelajaran)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 7128 /Un.28/E.2/TL.00.9/12/2025

24 Desember 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MTsN 2 Tapanuli Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dinda Ermayanti Ritonga  
NIM : 2220100068  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Rantauprapat

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengembangan Media Digital PAI Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII A MTsN 2 Tapanuli Tengah"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 23 Februari 2026 s/d 23 Maret 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum  
Perencanaan Dan Keuangan

Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd.  
NIP 19710424 199903 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI TENGAH**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 TAPANULI TENGAH**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Pinangsori

Telepon (0631) 3272541 Email : [mtsnegeripinangsori@yahoo.co.id](mailto:mtsnegeripinangsori@yahoo.co.id) Website: [www.mtsn2tapteng.sch.id](http://www.mtsn2tapteng.sch.id)  
NSM : 121112010002 NPSN : 10263947 Kode Pos : 22654

Nomor : B -/b MTs.02.27/TL.00/03/2026

Pinangsori, 24 Maret 2026

Lamp : -

Hal : Selesai penelitian

Kepada Yth  
Bapak/Ibu Ketua  
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padang Sidimpuang  
di-

Sibolga

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti maksud surat saudara Nomor : 7128/Un.28/E.2/TL.00.9/12/2025 Tanggal 24 Maret 2026, perihal telah selesai Penelitian Penyelesaian Skripsi dengan judul **"PENGEMBANGAN MEDIA DIGITAL PAI BERBASIS KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII A MTs NEGERI 2 TAPANULI TENGAH"** atas nama :

Nama : **Dinda Ermayanti Ritonga**

NPM : **2220100068**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Demi kelancaran telah selesai Penelitian ( Riset ) mulai tanggal 24 Februari sampai 24 Maret tersebut kami memberikan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanuli Tengah. Demikian disampaikan untuk diketahui dan urusan selanjutnya, atas perhatian diucapkan terimakasih.

Kepala,



  
Hji. **KAWATI, S.Pd**  
NIP. 19700101 199905 2 001